

**EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD NEGERI 3 TAKENGON**

SKRIPSI

Diajukan Oeh:

**YULINAWATI
NIM. 170213071**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

**EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD NEGERI 3 TAKENGON**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh

YULINAWATI

NIM. 170213071

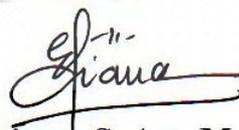
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II


Mukhlis, M. Pd
NIP.197211102007011050


Elviana, S. Ag., M. Si
NIP.1978062420141120

**EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD NEGERI 3 TAKENGON
SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

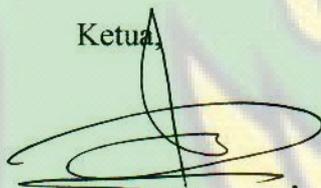
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 21 Juli 2022

20 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

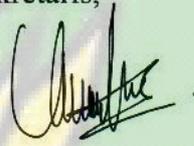
Ketua,



Mukhlis, M. Pd

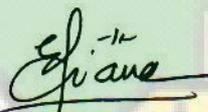
NIP. 19721102007011050

Sekretaris,



Cut Widya Anjani, A. Md

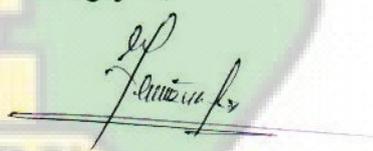
Penguji I,



Elviana, S. Ag., M. Si

NIP. 197806242014112001

Penguji II,

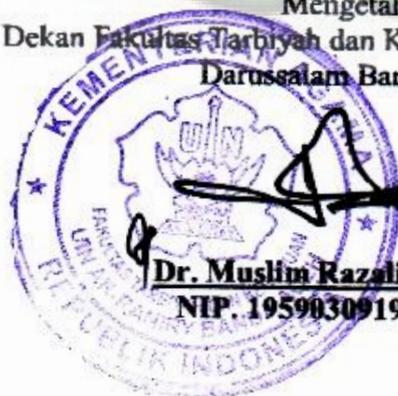


Evi Zuhara, M. Pd

NIDN. 2012038901

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulinawati

NIM : 170213071

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Efektivitas Video Animasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 3 Takengon

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karyanya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 3 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Yulinawati

NIM. 170213071

ABSTRAK

Nama : Yulinawati
NIM : 170213071
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Efektivitas Video Animasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 3 Takengon
Tebal Skripsi : 86
Pembimbing I : Mukhlis, M. Pd
Pembimbing II : Elviana, S. Ag., M. Si
Kata Kunci : Video Animasi, Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun saat ini yang terjadi SD Negeri 3 Takengon masih banyak siswa yang belum meningkatkan kepercayaan dirinya dalam proses pembelajaran, yaitu siswa masih tidak berani maju kedepan untuk menjelaskan materi dan memberi tanggapan, selalu diam saat ditanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri siswa sesudah dan sebelum penerapan video animasi siswa kelas V SD Negeri 3 Takengon. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi berjumlah 21 siswa dan sampel 8 siswa dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan angket untuk mengukur kepercayaan diri siswa, setelah memperoleh data, data dianalisis dengan menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS versi 20. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji-t terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa yang signifikan sesudah dan sebelum penerapan video animasi di SD Negeri 3 Takengon.

Kata Kunci: Video Animasi, Kepercayaan Diri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Video Animasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 3 Takengon”**. Penyusun skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana dalam program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M. A. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh., M. Ag, Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah member izin peneliti melakukan peneliti.
3. Bapak Dr. H. A. Mufakhir Muhammad, Ma selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

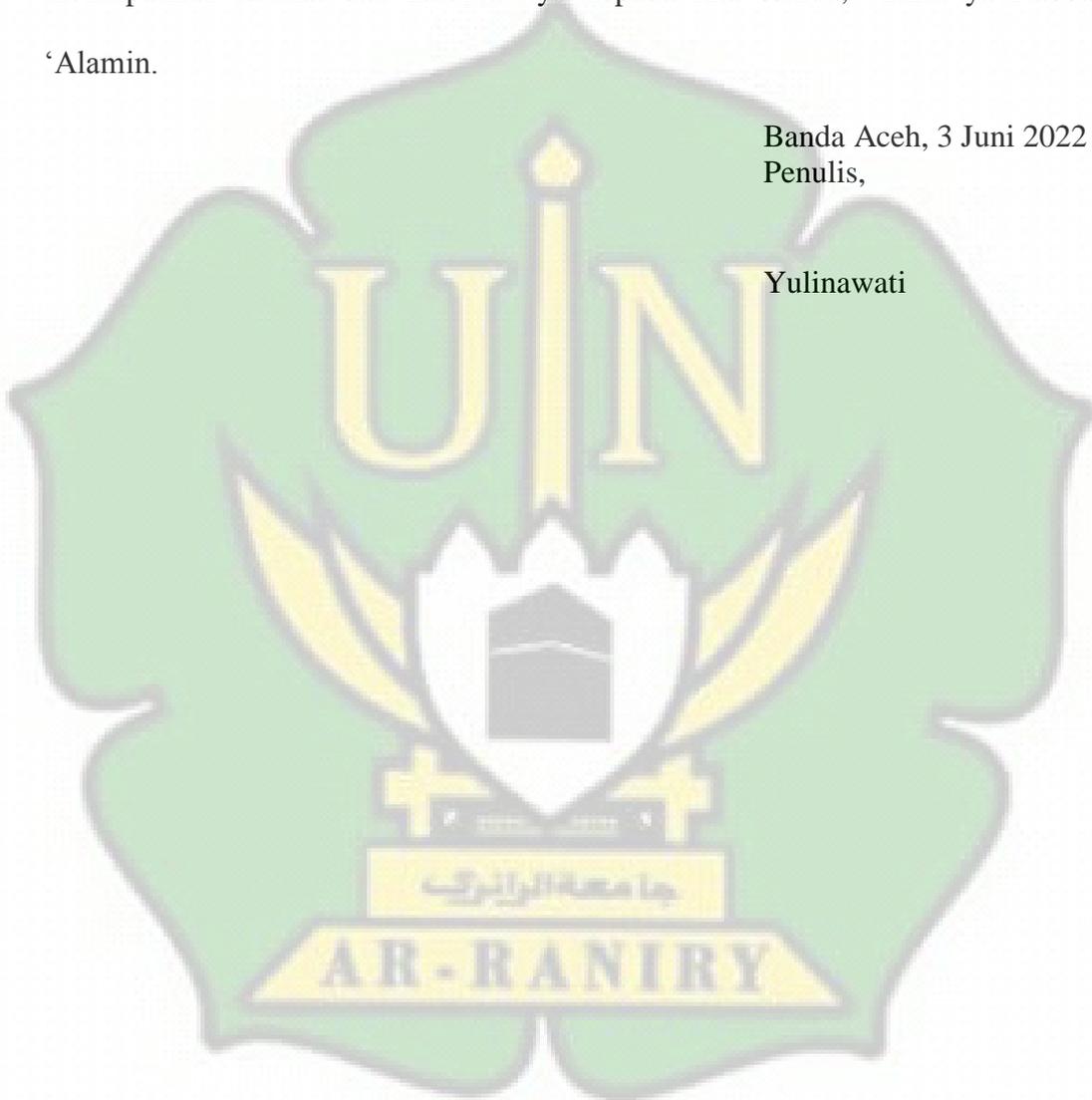
4. Bapak Mukhlis, M. Pd selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi berlangsung.
5. Ibu Elviana, S. Ag., M. Si selaku pembimbing II yang selalu mencurahkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, kritik, perhatian, dan nasehat kepada penulis serta membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsi berlangsung.
6. Ibu Evi Zuhara, M.Pd selaku penguji II sidang
7. Seluruh dosen beserta staf prodi bimbingan dan konseling UIN Ar-raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
8. Bapak Ramatsyah.d selaku kepala sekolah SD Negeri 3 Takengon yang telah memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.
9. Kepada diri sendiri saya ucapkan banyak terimakasih karena sudah kuat dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Persembahan yang sangat istimewa untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Muhammad Amin beserta ibunda tercinta Sarminem yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kesabaran serta memberikan bimbingan, motivasi, dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada untuk menyelesaikan studi.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas skripsi, namun peneliti masih banyak menyadari banyak kelemahan dan

kekurangan baik dalam tata penulisan maupun segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 3 Juni 2022
Penulis,

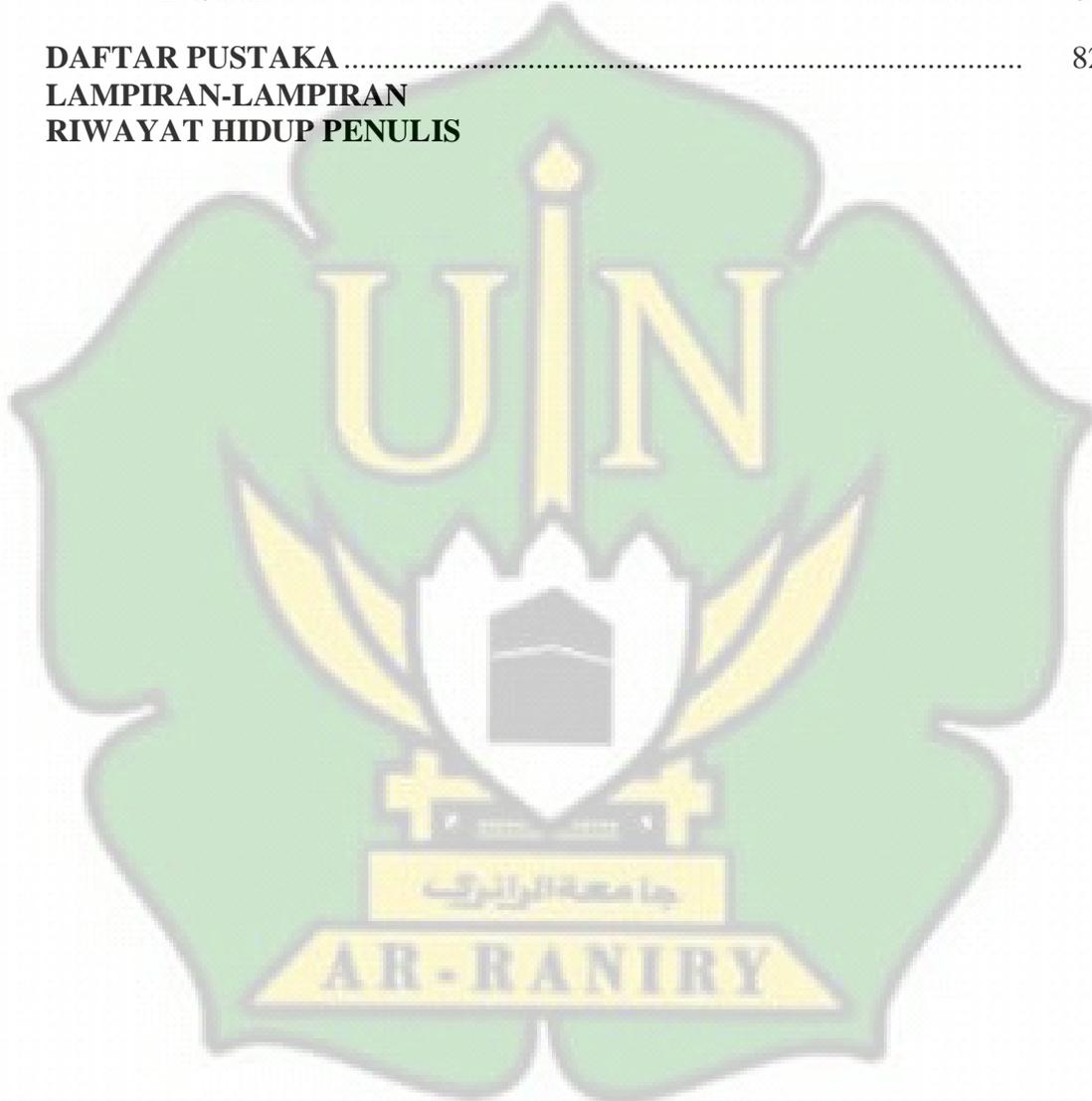
Yulinawati



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR KASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II : KAJIAN TEORETIS	10
A. Efektivitas	10
1. Pengertian Efektivitas	10
2. Ukuran-Ukuran Efektivitas	12
B. Video Animasi.....	16
1. Pengertian Video Animasi	16
2. Manfaat Video Animasi	21
3. Kelemahan dan Kelebihan Video Animasi	24
E. Kepercayaan Diri.....	28
1. Pengertian Kepercayaan Diri	28
2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri.....	30
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian	40
C. Instrumen Pengumpulan Data	42
1. Validitas Instrumen	45
2. Reliabilitas Instrumen	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian	56
1. Penyajian Data.....	56

2. Pengelolaan Data.....	66
3. Interpretasi Data.....	68
C. Peningkatan Kepercayaan Diri dengan Video Animasi	74
BAB V : PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain <i>One Group Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	42
Tabel 3.2	: Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas V SD Negeri 3 Takengon.....	44
Tabel 3.3	: Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban	46
Tabel 3.4	: Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri	47
Tabel 3.5	: Rumus Validitas Instrumen	49
Tabel 3.6	: Hasil Uji Validasi Butir Item	50
Tabel 3.7	: Skor R Hitung Dan R Tabel Hasil Uji Validitas Butir Item	50
Tabel 3.8	: Rumus Reliabilitas Instrumen.....	52
Tabel 3.9	: Kategori Reabilitas Instrumen	53
Tabel 3.10	: Statistik Uji Reabilitas Instrumen	53
Tabel 3.11	: Rumus Uji T.....	56
Tabel 4.1	: Data Pengajar SD Negeri 3 Takengon	58
Tabel 4.2	: Data Siswa SD Negeri 3 Takengom	58
Tabel 4.3	: Skor <i>Pretest</i> Peserta Didik.....	61
Tabel 4.4	: Standar Pembagian Kategori	61
Tabel 4.5	: Kategori Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 3 Takengon.....	62
Tabel 4.6	: Persentase Kepercayaan Diri	63
Tabel 4.7	: Skor <i>Posttest</i> Peserta Didik	66
Tabel 4.8	: Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Siswa	66
Tabel 4.9	: Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepercayaan Diri Siswa	68
Tabel 4.10	: Hasil perhitungan rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kepercayaan Diri Siswa	68
Tabel 4.11	: Hata hasil uji normalitas <i>one sampel kolmogorov smirnov test</i> ..	70
Tabel 4.12	: Paired samples test	71
Tabel 4.13	: Korelasi Sampel Berpasangan	71
Tabel 4.14	: Paired samples test	72
Tabel 4.15	: Perbandingan skor rata-rata uji angket awal dan akhir menggunakan video animasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa	74
Tabel 4.16	: Nilai rata-rata khusus uji kuesioner awal dan akhir Menggunakan video animasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa 8orang.....	74
Tabel 4.17	: Persentase N- gain rata-rata 8 siswa menggunakan video animasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.....	75
Tabel 4.18	: Nilai rata-rata uji angket awal dan akhir berdasarkan indicator kepercayaan diri siswa	75
Tabel 4.19	: Persentase N-gain rata-rata kepercayaan diri siswa.....	76
Tabel 4.20	: Perbandingan skor nilai rata-rata tes awal dan akhir kepercayaan diri siswa	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin penelitian
- Lampiran 3 : instrumen penelitian setelah judgement
- Lampiran 4 : Angket Kepercayaan diri
- Lampiran 5 : Hasil Validasi Instrumen
- Lampiran 6 : Hasil Reabilitas Instrumen
- Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas dan Uji T
- Lampiran 8 : Hasil N-gain
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal yang memegang peranan penting bagi perkembangan siswa. Pendidikan SD harus memberikan bekal berupa pengetahuan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan juga keterampilan dalam diri siswa. Siswa SD adalah anak-anak yang sedang beranjak ke masa remaja, dimana karakteristiknya akan membentuk tingkah laku yang baik bagi siswa kedepannya. Pada saat ini, sebagai generasi penerus bangsa, siswa juga harus menanamkan rasa percaya diri didalam diri siswa saat menghadapi berbagai macam situasi dan keadaan.

Setiap siswa diharapkan memiliki kepercayaan diri yang positif, seperti yang diketahui karakteristik perkembangan kepercayaan diri anak berbeda-beda dari setiap umur 6-12 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawan, bahwa karakter anak SD terutama kelas V sudah dapat berfikir dan berkreasi secara luas dan aktif mengikuti kegiatan baik di luar kelas maupun di dalam kelas, namun pada saat ini banyak siswa mengalami masalah kepercayaan diri, diantaranya kurang berani dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat.¹

Salah satu faktor penghambat kepercayaan diri siswa yaitu karena kurangnya sosialisasi antar teman (pemalu), kurang fokus pada pembelajaran dan juga diakibatkan karena faktor ekonomi. Menurut Heri Yusuf Muslihah masalah

¹ Riri Zulvira, Neviyarni, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, 2021, h. 1847-1849.

siswa terhadap kepercayaan diri disebabkan oleh perlakuan orang tua dirumah yang kurang memperhatikan keadaan pendidikan anak, rendah diri dalam pergaulan, pemalu, menjadi korban *bullying* dan merasa rendah diri akan kemampuannya.² Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri seperti menjadi pesimis dalam menghadapi tantangan, takut, dan ragu-ragu, bimbang dalam menentukan pilihan, dan sering membanding-bandingkan diri dengan orang lain.³

Kurangnya sikap percaya diri pada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, maka dibutuhkan sebuah media dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media pembelajaran video animasi

Media merupakan sebuah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga informasi yang di dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh yang mendengarnya.⁴ Media terbagi menjadi tiga, diantaranya media audio, media visual, dan media audio visual. Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan untuk karakteristik siswa yaitu menggunakan video animasi. Media video animasi yang merupakan salah satu bagian media audio visual yang didalam nya terdapat aktivitas siswa dalam melakukan suatu

²Amar Ma'ruf, Yusuf Suryana, "Hubungan Sikap Berani Dengan Kepercayaan Diri Pada Kegiatan Senam Irama", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 5, No. 3, 2018, h. 287-296.

³Nurialinda, Abu Asyari, Zulfan Saam, "*Analisis Tentang Kepercayaan Diri Siswa Kelas 6 SD Gugus Teratai Putih Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran*" 2013/2014.

⁴ Nurul Jannah, "Efektivitas Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana Di MI Miftahul Huda Pakis Aji Jepara" *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2017), h. 8.

pertemuan dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga anak-anak tertarik dan rasa percaya diri anak akan meningkat⁵.

Video animasi membantu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas berupa gambar yang memberi objek dan dapat mengubah bentuk, ukuran dan warna. Media animasi lebih efektif digunakan dari media pembelajaran lainnya karena media video animasi dapat menarik minat yang timbul dari diri siswa, mengembangkan imajinasi siswa, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat serta memperjelas hal hal yang abstrak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sampieri dan Johari yaitu, penggunaan video animasi dalam suatu pembelajaran sangat bermanfaat dan berdampak baik serta sangat efektif dibandingkan dengan media yang biasa guru gunakan untuk hasil belajar siswa SD, hal ini karena video animasi lebih menarik minat siswa.⁶

Sanjaya menjelaskan dengan menggunakan media video animasi dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat besar diantaranya siswa menjadi lebih percaya diri pada saat berinteraksi dengan siswa lain.⁷ Melalui media video animasi, guru memberikan ruang kepada siswa agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar siswa dapat bertanya ataupun mengungkapkan gagasannya.

⁵ Tutik Rahmawati, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015). h. 95.

⁶ Mayang Ayu Sunami, Aslam, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis *Zoom Meeting* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No, 4, 2021, h. 1940-1945.

⁷ Wenning Wulandari, Aji Heru Muslim, Praktik Hari Yurwono, "Peningkatan Sikap Percaya Diri Melalui Strategi Pembelajaran Atong Berbantu Media Powtoon Di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, h. 37-45.

Penelitian terdahulu sudah pernah mengkaji hasil penelitiannya menggunakan media video animasi, penelitian yang dilakukan oleh Sucipto, hasil penelitian menunjukkan konseling kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa dari sebelum dilakukan proses konseling dengan menggunakan media animasi pada siklus I dan terjadinya peningkatan pada siklus ke II yang sangat signifikan.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Qomariah Panjaitan, Elindra Yetti memperoleh hasil bahwa media digital animasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang menggunakan media pembelajaran *storytelling* karena pembelajaran digital animasi dapat menarik minat siswa dan membuat siswa lebih cepat mengerti.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Jerry berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan rata-rata nilai pretest adalah 55,5 dan rata-rata nilai posttest adalah 90,5, hasil perhitungan secara manual tabel yaitu 2,00 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁹

Hasil penelitian terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan media video animasi sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti tentang efektivitas video animasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

⁸Sucipto, "Konseling Kelompok Dengan Media Animasi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2016, h. 138.

⁹Putu Jerry Raditia Ponza, Nyoman Jampel, "Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar", *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganeshha*, Vol. 6, No. 1, 2019, h. 17.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru dan siswa di SD N 3 Takengon dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri siswa cukup rendah apalagi dalam perilah pembelajaran di dalam ruangan, kepercayaan diri anak sangat terbilang lumayan rendah sehingga untuk maju kedepan dalam menjelaskan materi dan memberi tanggapan masih tidak berani dan selalu diam, dan salah satu alasan ketidakpercayaan diri siswa karena kurangnya dukungan belajar dari kedua orang tua dirumah sehingga anak tidak bersemangat di sekolah dan bisa jadi karena anak banyak memiliki sifat pemalu, alasan ini juga dikatakan oleh salah satu siswa dari sekolah yang sama, mereka mengakui bahwa mereka takut jika disuruh maju kedepan kelas untuk menyampaikan pendapat atau jawaban dan lebih memilih diam, mereka mengatakan hal ini karena merasa malu dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya serta kurangnya semangat belajar dirumah dari keluarga.

Penelitian menarik untuk peneliti lakukan karena peneliti menganggap bahwa kepercayaan diri harus ada pada setiap diri individu supaya siswa yakin dan mampu dalam menghadapi berbagai hal, terutama dalam belajar, menjadi pribadi yang berani tampil didepan kelas dan dapat mengambil keputusan secara tepat sesuai keyakinannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan rumusan masalah penelitian adalah “apakah efektivitas video animasi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 3 Takengon?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri siswa melalui video animas SD Negeri 3 Takengon.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Dalam penelitian hipotesis yang digunakan terdiri dari hipotesis dua arah yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif yang disingkat H_a merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan variabel bebas (X) yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling kelompok dan variabel terikat (Y) yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Media Video untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, atau adanya dua perbedaan dua kelompok. Sedangkan hipotesis nol disingkat H_0 merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel (Y). hipotesis benar jika hipotesis alternatif (H_a) terbukti kebenarannya.¹⁰

H_a :Terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diterapkan video animasi di SD Negeri 3 Takengon

H_0 :Tidak terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diterapkan video animasi di SD Negeri 3 Takengon

¹⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 21-23.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Mampu menambah dan memperkaya wawasan peserta didik.
- b. Mengembangkan kegiatan bimbingan konseling disekolah, khususnya mengenai peranan Guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui konseling kelompok dengan menggunakan video animasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah di SDN 3 Takengon untuk mengarahkan guru mata pelajaran/wali kelas dalam membangun kepercayaan diri siswa.

b. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan serta informasi bagi siswa bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri yang baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran

Sebagai bahan masukan dalam membangun kepercayaan diri siswa dalam lingkungan sekolah, baik guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa dalam memanfaatkan media yang diberikan.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran secara langsung dilapangan.

F. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Mahmudi mengemukakan efektivitas adalah hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.¹¹

Effendi mendefinisikan efektivitas sebagai sebuah komunikasi yang prosesnya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan anggaran biaya, menetapkan waktu, dan menentukan sejumlah personel.¹²

Efektivitas dalam penelitian ini lebih menekankan kepada Pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

2. Video Animasi

Video diartikan juga sebagai teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, dan menata ulang gambar bergerak dimana video dapat menyajikan informasi menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan dan mempengaruhi sikap.¹³ Henny menjelaskan bahwa animasi merupakan serangkaian gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai benda yang diatur secara khusus sehingga bergerak dengan jalan yang telah ditentukan pada setiap waktu dengan objek gambar manusia, tulisan teks, gambar binatang, gambar tumbuhan, bangunan, dengan menampilkan setiap detail karakter dalam berbagai ekspresi mulai dari diam, marah, senyum dan lainnya.¹⁴ Video animasi

¹¹ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Jakarta: Gerindra ,2005), h. 92.

¹² Nadia Qisthina Putri, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Qraved sebagai Media Memilih Tempat Makan”, *Jurnal Pewarta Indonesia*, VOL. 2, No. 1, 2020, h. 24.

¹³ Bambang Eka Purnama, *Konsep Dasar Multimedia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 87.

¹⁴ Henny, *Animasi 2D & 3D*, (Kepahang: SMK N 5, 2021), h. 1.

merupakan gambaran suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai untuk menampilkan detail isi karakter dalam berbagai ekspresi. Maksud video animasi dalam penelitian ini yaitu peneliti menampilkan video animasi berupa kartun animasi nusa dan rara (aku bisa) dan animasi axa shott movie (tampil percaya diri). Video animasi ini diperlihatkan kepada siswa berdasarkan kualitas warna, suara, isi materi, frekuensi serta durasi yang baik agardapat membangun kepercayaan diri siswa setelah menontonya.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.¹⁵ Kepercayaan diri juga merupakan komponen yang harus ada di dalam diri anak karena akan menunjang keberhasilan anak untuk masa yang akan datang nanti, sebagai persiapan perkembangan menuju kedewasaan. Kepercayaan diri juga diartikan sebagai sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakanya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya serta dapat mengenal kelemahan dan kelebihannya.¹⁶ Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah percaya kepada kemampuan sendiri, mandiri mengambil keputusan, konsep diri positif, berani mengungkapkan pendapat

¹⁵ Triyono, dkk, *Materi Llayanan Klasik Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Dan Konseling Pribadi*, (Yogyakarta : Pramita Publishing, 2014),h. 43.

¹⁶ Lautser, *Tes Kepribadian (Ahli Bahasa)*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2002), h. 4.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Efektivitas

1. Pengertian efektivitas

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu telah ditentukan. Kata efektivitas juga lebih mengacu pada output yang telah ditargetkan. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang atau dapat dinilai dengan berbagai cara.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya, manjur, dan mujarab), serta dapat membawa hasil tentang suatu usaha atau tindakan”.¹⁷ Pencapaian tujuan atau sasaran dikatakan efektif apabila tujuan telah terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan untuk mendapat akibat/efek terhadap suatu tujuan yang dilaksanakan.

Mahmudi mengemukakan efektivitas adalah hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka efektif organisasi, program atau kegiatan.¹⁸ Efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara *output* dengan suatu tujuan, jika besar suatu kontribusi *output*, maka efektif pula program ataupun suatu kegiatan.

¹⁷ Dendi Sugono, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), h. 62.

¹⁸ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 92.

Kurniawan menjelaskan efektivitas merupakan sebuah kemampuan untuk melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak ada adanya tekanan di antara pelaksanaannya.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan efektivitas cenderung lebih mengarah kepada akibat atau pengaruh. Lebih jelasnya seperti yang dikemukakan oleh Agung Kurniawan mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan suatu program atau sebuah misi) dari pada suatu organisasi yang tidak ada tekanan di antara pelaksanaannya.²⁰ Secara singkat dapat dikatakan efektivitas merupakan sesuatu yang dikerjakan tepat pada sasarannya.

Istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat yang telah di tentukan.²¹ Melihat beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan efektivitas jelas berbeda dari setiap para ahli sesuai dengan dasar ilmu yang dimilikinya walaupun akhir tujuan dari efektivitas yaitu pencapaian tujuan.

Effendi mendefinisikan efektivitas sebagai sebuah komunikasi yang prosesnya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan anggaran biaya, menetapkan waktu, dan menentukan sejumlah personel.²² Sehingga disimpulkan indikator efektivitas itu sendiri yaitu pencapaian sebuah tujuan ataupun sasaran yang sebelumnya sudah ditentukan terlebih dahulu.

¹⁹Nadia Qisthina Putri, "*Efektivitas Penggunaan Aplikasi Qraved...*", h. 24.

²⁰ Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Jakarta: Rineka, 2005), h. 109.

²¹ Asnawi, *Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota, Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan*, (Malang: FISIP, 2013), h. 6.

²²Nadia Qisthina Putri, "*Efektivitas Penggunaan Aplikasi Qraved...*", h. 24.

Dari penjelasan menurut beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti sejalan dengan pendapat Effendi dan Mahmudi, bahwasanya efektivitas merupakan suatu program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan baik itu kualitas, waktu, dan biaya telah dicapai, atau dalam kata lain semata-mata untuk melihat hasil atau tujuan yang dikehendaki.

2. Ukuran Efektivitas

Mengukur sebuah efektivitas bukanlah sesuatu yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dengan berbagai pandangan. Tingkat sebuah efektivitas dapat diukur dengan membandingkan rencana yang sebelumnya sudah ditentukan dengan sebuah hasil yang telah didapatkan, dan jika usaha yang dilakukan tidak mendapatkan tujuan yang sesuai dengan sasaran, maka hal tersebut tidak dapat dikatakan efektif.

Nadia Azlin, menyebutkan ukuran dari efektivitas yaitu:

- a. Kualitas artinya apa yang dihasilkan dari suatu organisasi
- b. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang telah dihasilkan
- c. Kesiagaan mencakup sebuah nilai secara menyeluruh sehubungan dengan penyelesaian suatu tugas dengan baik
- d. Efisiensi yang dimaksud berupa perbandingan beberapa aspek prestasi biaya untuk dihasilkan
- e. Penghasilan, berupa sejumlah sumber daya yang tersisa setelah semuanya tercukupi
- f. Pertumbuhan, berupa perbandingan eksistensi masa kini dan masa lalunya
- g. Stabilitas, berupa struktur, fungsi maupun sumber daya

- h. Kecelakaan berupa frekuensi perbaikan yang berakhir pada waktu
- i. Semangat kerja, adanya perasaan terikat dalam mencapai tujuan
- j. Motivasi yang artinya semangat yang muncul dari dalam diri individu
- k. Kepaduan, berupak saling suka antar anggota, saling tolong menolong
- l. Keluwesan adaptasi, yaitu adanya rangsangan baru untuk memulai prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap lingkungan.²³

Efektivitas adalah konsep yang sangat penting untuk diterapkan kedalam suatu kegiatan karena dapat memberikan bayangan terhadap keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Siagian menyebutkan beberapa ukuran mengenai pencapaian tujuan efektivitas yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksud supaya karyawan dalam melaksanakan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya

²³Nadila Azlin, Analisis Efektivitas Pelayanan Administrasi Pada Rumah sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Provinsi Riau, *Skripsi*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2012), h. 18-19.

kebijakan harus mampu menjabatani dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional

- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab, apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan dengan baik maka tidak akan mencapai sasaran dengan maksimal.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya system pengawasan dan penegndalian.²⁴

Siagian mengatakan ukuran efektivitas dapat dilihat melalui kejelasan tujuan strategi perumusan analisis dan kebijakan yang mantap serta berupa perencanaan yang matang dan berupa penyusunan program, sehingga ukuran dapat terbilang efektif jika diterapkan atau digunakan.

²⁴ Raman Marpin Pagau, Marthen Kimbal, Neni Kumayas, Efektivitas Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Per masyarakatan Klas IIA Manado, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No.1, 2018, h. 4.

Sedangkan menurut Duncan yang dikutip oleh Richard M. Steers menyebutkan beberapa ukuran efektivitas yaitu:

a. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap suatu tingkatan kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan *consensus* dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainya

c. Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan terhadap tingkat kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitarnya.²⁵

Berdasarkan ukuran efektivitas yang telah dijelaskan menurut Duncan ukuran sebuah efektivitas terdiri dari pencapaian tujuan program, integrasi serta adaptasi. Maka keterkaitan antara variabel yang mempengaruhi sebuah efektivitas ada tiga indikator yakni:

a. Pencapaian tujuan

Pencapaian sebuah tujuan yang dimaksudkan disini yaitu keseluruhan upaya yang dituju harus dipandang sebagai suatu proses. Agar pencapaian tujuan

²⁵ Wiwit Wahyuningtias, Efektivitas Program Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat “*Varian Centre*” Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, *Jurnal Aplikasi Administrasi*, Vol. 20, No. 1, 2017, h. 42.

terjamin, tetapi hal ini dibutuhkan tahapan baik itu dalam tahap pencapaiannya yaitu waktu seta sasaran²⁶

b. Integrasi

Integrasi yang dimaksudkan disini yaitu sebuah pengukuran kemampuan sebuah organisasi dengan mengadakan sebuah sosialisasi, komunikasi maupun pengembangan konsesnsus sosialisasi dan komunikasi.

c. Adaptasi

Adaptasi dalam pengukuran ini dimaksudkan dalam arti penyesuaian terhadap lingkungan sekitarnya menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi, terdapat dua faktor adaptasi.²⁷

Berdasarkan ukuran efektivitas menurut pendapat para ahli menurut peneliti sejalan dengan pendapat Richard M Steers bahwa pengukuran efektivitas meliputi pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. lebih jelasnya jika sasaran sudah tercapai dengan apa yang direncanakan maka dapat dikatakan efektif, dan sebaliknya jika rencana tidak sesuai dengan apa yang direncanakan maka tidak dikatakan efektif. Sebab dikatakan efektif apabila mempunyai efek yang besar terhadap kepentingan bersama.

B. Video Animasi

1. Pengertian Video Animasi

Teknologi yang berkembang pesat di zaman sekarang ini telah mampu menciptakan berbagai program aplikasi computer yang dapat memunculkan animasi sebagai salah satu bentuk kreativitas. Sehingga perkembangan teknologi

²⁶ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi (Kaidah Perilaku)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, h.53.

²⁷ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi...*, h. 53.

yang canggih dapat membantu guru membuat seperangkat media pembelajaran yang sangat menarik perhatian siswa.

Berikut penjelasan mengenai video dan animasi menurut beberapa pendapat para ahli:

a. Video

Menurut Bambang Eka Purnama, video diartikan sebagai sebuah teknologi untuk menangkap ataupun merekam, memproses serta menata ulang sebuah gambar yang bergerak, video juga dapat menyajikan sejumlah informasi untuk menjelaskan sebuah konsep yang rumit serta dapat mempengaruhi sikap seseorang.²⁸ Dapat dikatakan video merupakan salah satu bentuk media yang dapat digunakan untuk menyajikan sejumlah informasi berupa gambar bergerak.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Fechera, Maman dkk, menjelaskan bahwa video animasi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksi membentuk karakter yang sama dengan objek aslinya.²⁹

b. Animasi

Mendengar kata animasi, maka sering kita mengartikan atau merujuk kepada sebuah pertunjukan film, yang merujuk pada sector kebutuhan informasi mulai dari hiburan sampai pada bisnis maupun pendidikan. Sering kita dengar sebuah kata animasi lebih kepada sebuah karya film berupa hiburan ataupun sebuah tontonan anak-anak atau sering dikenal sebagai film kartun televisi.

²⁸ Bambang Eka Purnama, *Konsep Dasar...*, h. 87.

²⁹ Adriana Johari, Syamsuri Hasan, Penerapan Media Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Of Medical Engineering Education*, Vol. 1, No. 1, 2014, h. 10.

Tradisional mengartikan bahwa istilah animasi memang lekat dengan sebuah hasil karya seseorang yang menunjukkan sebuah film yang didalamnya memuat beberapa gambar diam dan diproyeksikan ke sebuah layar sehingga nampak lebih hidup.³⁰ Animasi merupakan urutan frame yang ketika diputar dalam frame dengan kecepatan yang cukup dan menyajikan gambar bergerak lancar seperti sebuah film atau video dan dapat dinikmati oleh anak-anak ketika menontonnya.

Henny menjelaskan bahwa animasi merupakan serangkaian gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai benda yang diatur secara khusus sehingga bergerak dengan jalan yang telah ditentukan pada setiap waktu dengan objek gambar manusia, tulisan teks, gambar binatang, gambar tumbuhan, bangunan, dengan menampilkan setiap detail karakter dalam berbagai ekspresi mulai dari diam, marah, senyum dan lainnya.³¹ Dapat dikatakan animasi merupakan sebuah film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang satu dengan yang lainnya, yang hanya berbeda sedikit sehingga ketika diputar akan bergerak.

Berdasarkan pengertian video dan animasi dapat disimpulkan video animasi merupakan sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan sehingga dapat memahami secara detail karakternya dan dapat dikatakan bahwa video animasi merupakan serangkaian gambar bergerak bagi suatu objek.

³⁰ A.A Suwasono, *Pegantar Animasi 2D*, (Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI, 2016), h.1.

³¹ Henny, *Animasi 2D & 3D...*, h. 1.

Selain pengertian di atas Azhar Arsyad juga menyebutkan beberapa indikator dari video animasi yang perlu diperhatikan saat proses penyayangan yaitu:

a. Kualitas dari penggunaan media pembelajaran audio visual

1) Kualitas warna dan gambar

Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Penggunaan media pembelajaran audio visual harus mempertimbangkan warna, ketika warna dalam video atau film bagus maka siswa akan merasa senang untuk melihatnya.

2) Kualitas suara

Suara adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, bunyi binatang, ucapan, bunyi bahasa, sesuatu yang dianggap sebagai perkataan, pendapat, pernyataan, dukungan. Kualitas suara dalam menggunakan media audio visual, suara harus dipertimbangkan karena jelas atau tidaknya suara video tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam belajar.

3) Kualitas Bahan ajar atau materi

Bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Guru yang mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pembelajaran. Penggunaan bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang sesuai bidang studi, sedangkan bahan pembelajaran pelengkap adalah bahan untuk membuka wawasan atau penunjang bahan pembelajaran pokok. Bahan

yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran

Penggunaan media pembelajaran audio visual harus memperhatikan isi dari video atau film yang sedang diputar. Isi dari media harus berkesinambungan dengan materi dan tujuan pembelajaran tersebut.

b. Frekuensi penggunaan media audio visual

Frekuensi merupakan kekerapan, jumlah pemakaian suatu unsur bahasa dalam suatu teks atau rekaman, jumlah getaran gelombang suara per detik, jumlah getaran gelombang elektrik perdetik pada gelombang elektromagnetik. Penggunaan media pembelajaran audio visual harus mempertimbangkan frekuensi penggunaan media tersebut. penggunaan media audio visual tanpa adanya frekuensi yang tepat maka akan mempengaruhi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Durasi penggunaan media audio visual

Durasi berkaitan dengan waktu, yakni jumlah menit dalam setiap penayangan suatu acara. Durasi sering kali dipakai untuk menggambarkan kurun waktu dalam penggunaan video atau film oleh seorang guru. Penggunaan durasi sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menentukan lamanya suatu tayangan video atau film dalam pembelajaran yang akan mempengaruhi kejenuhan siswa dalam belajar.³²

Setelah melihat paparan teori mengenai video animasi, menurut peneliti pengertian video dan animasi sejalan dengan pendapat Bambang Eka Purnama

³²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 108.

dan Henny bahwa video animasi merupakan serangkaian gambar bergerak yang dapat menampilkan berbagai macam karakter mulai dari berbagai ekspresi sedih senang dan lainnya diiringi dengan suara untuk ditontokan kepada anak sebagai bahan informasiserta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa guna mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efesien.

Dalam penelitian jenis animasi yang digunakan berupa animasi 3D yang merupakan perkembangan dari jenis animasi 2D akan tetapi animasi 3D objeknya akan lebih nyata, penelitian ini menggunakan video animasi yang berjudul Nusa & Rara serta animasi Axa Shoot Movie dan dalam penayangan sebuah video animasi juga memerlukan ketelitian dalam memilih gambar, suara, isi materi, frekuensi serta durasi yang sesuai agar siswa lebih nyaman dalam melihat penayangan video animasi.

2. Manfaat video animasi

Melalui penerapan video animasi proses pembelajaran akan lebih interaktif karena video animasi menampilkan gambar yang dapat bergerak dan menimbulkan suara. Jadi pembelajaran dengan video animasi melibatkan indera penglihatan dan pendengaran jika semangkin banyak indera yang berperan dalam pembelajaran, maka siswa akan semangkin mudah mengingat dan memahami materi.

Djamarah dan zain mengemukakan penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk lebih

bersemangat belajar dan perhatiannya berfokus pada materi.³³ Manfaat atau nilai-nilai yang ditimbulkan dari penggunaan Video animasi dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Video animasi dapat membantu siswa dalam mempelajari bahan pelajaran yang sangat luas, yang mana di dalamnya memuat berbagai konsep, fakta, dan prinsip-prinsip tertentu yang berhubungan dengan bahan pelajaran
- b. Video animasi juga dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya di kelas
- c. Video animasi dapat meningkatkan kepuasan dan keberhasilan siswa sesuai keinginan masing-masing guru
- d. Video animasi dapat meningkatkan prestasi belajar, sikap dan cara belajar siswanya merasa puas dan berhasil dengan proses belajarnya
- e. Video animasi dapat meningkatkan prestasi belajar, dan cara belajar siswa yang efektif serta menumbuhkan persepsi yang tinggi terhadap hal-hal yang dipelajari.³⁴

Jadi manfaat video animasi ini selain dapat meningkatkan prestasianak, juga dapat menjadikan anak lebih mengetahui cara belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dirinya selain itu siswa dalam mempelajari bahan pelajaran yang sangat luas menjadi lebih mudah.

Sementara itu Indriana Puspita menyebutkan manfaat video Animasi dalam meningkatkan efektivitas dan efesiensi proses pembelajaran, antara lain:

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 124.

³⁴ Ninuk Wahyunitasari dan Ahmad Samawi, "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Slow Learner", *Jurnal P3LB*, Vol. 1, No. 2, 2014, h. 140.

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- b. Video animasi dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan.
- c. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- d. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- e. Mengembangkan imajinasi peserta didik
- f. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik
- g. Sangat kuat memengaruhi emosi seseorang
- h. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa
- i. Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai
- j. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar
- k. Dapat menjadikan anak percaya akan kemampuan dirinya
- l. Dengan video animasi penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.³⁵

Berdasarkan manfaat di atas dapat dipahami bahwa banyak sekali manfaat dari video animasi bila diterapkan ke dunia pendidikan dan dimanfaatkan dengan baik seperti menimbulkan minat belajar dan menjadikan anak percaya akan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Menurut Andi Prastowo juga menyebutkan beberapa manfaat dari video animasi antara lain:

³⁵ Indriana Puspita, "Efektivitas Penggunaan Media Animasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-1 Di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 28.

- a. Memberikan pengalaman tak terduga kepada peserta didik
- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang awalnya tidak mungkin menjadi mungkin
- c. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu
- d. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu .³⁶

Dari penjelasan di atas mengenai manfaat video animasi peneliti sejalan dengan pendapat Indriana Puspita dan Andi Prastowo yaitu banyak sekali manfaat dari video animasi yaitu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, membuat anak percaya akan kemampuan dirinya serta dapat Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu .

3. Kelebihan Dan Kelemahan Penggunaan Video Animasi

Video animasi merupakan salah satu media yang ramai digunakan banyak orang karena banyak hal menarik yang kita lihat di dalamnya. Tetapi video animasi bukan hanya mendapat kelebihan tetapi juga terdapat kekurangan yang belum banyak orang tau.

Berikut ini merupakan kelebihan dan kelemahan dari video animasi setiap media pembelajaran pasti mempunyai sebuah kelebihan, begitu juga dengan video animasi, video animasi ini dapat menggantikan guru dalam mengajar yang bersifat interaktif terhadap siswa sehingga video animasi dapat disebut sebagai bahan video pembelajaran sehingga dapat menghemat energi. Berikut merupakan kelebihan penggunaan video animasi menurut beberapa pendapat para ahli.

³⁶ Andi Prastowo, *Paduan Membuat Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2012, h. 302.

Menurut Maria Qibtiya Video animasi mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

- a. menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistis, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
- b. Sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu dan motivasi pembelajar untuk belajar
- c. Sangat baik untuk tercapainya tujuan belajar psikomotorik
- d. Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan
- e. Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajar
- f. *Portable* dan mudah didistribusikan.³⁷

Berdasarkan kelebihan video animasi di atas dapat dipahami bahwa banyak sekali manfaat video animasi apabila digunakan sesuai dengan kebutuhan seseorang, mulai dari penyajiannya yang konkret lain dan sebagainya, maka dari itu banyak seseorang yang lebih menekankan penggunaan video animasi dibandingkan bahan ajar lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mardiyah, terdapat beberapa kelebihan yang terdapat saat menggunakan video animasi antara lain:

- a. Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa
- b. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses
- c. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu

³⁷ Mariya Qibtia, “Pengaruh Media Video Klip Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Pembelajaran Deklamasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Tangerang”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 19.

- d. Lebih realistis, dan dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan
- e. Memberi kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.³⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut tentang kelebihan video animasi peneliti menyimpulkan bahwa video animasi positif mempunyai banyak kelebihan untuk setiap penggunaan sesuai dengan kebutuhan yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Selain mempunyai sebuah kelebihan dalam penggunaannya, video animasi juga mempunyai sebuah kekurangan. Berikut kekurangan penggunaan video animasi menurut pendapat para ahli

Mardiyah menyebutkan beberapa kelemahan penggunaan video animasi diantaranya:

- a. Media terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut.
- b. Membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.
- c. Tergantung pada energy listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat
- d. Sifatnya komunikasi searah, sehingga tidak dapat member peluang untuk terjadinya umpan balik
- e. Mudah tergoda menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.³⁹

³⁸ Mardiyah, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri Gajah Demak TahunAjaran 2016/2017", *Skripsi*, (semarang: UIN Walisongo, 2017), h. 20.

³⁹ Indriana Puspita, "*Efektivitas Penggunaan*,... h.28.

Sering kita lihat saat kita menonton sebuah film baik itu dilayar tancap, bioskop, maupun televisi pasti sangat bergantung kepada energi listrik yang dipakai, dan kapasitas warna maupun kejelasan suara, maka dari itu jika hal ini tidak dipersiapkan dengan baik maka akan menjadi kekurangan dalam menampilkan sebuah video.

Hal ini sejalan menurut pendapat Kustandi dan Sujipto kelemahan penggunaan media video animasi yaitu:

- a. Pengadaan media video memerlukan banyak biaya yang sangat mahal dan waktu yang banyak
- b. Pada saat pemutaran video gambar dan suara akan berjalan terus
- c. Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang disampaikan melalui video animasi.⁴⁰

Dapat kita simpulkan video animasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan adanya proses pembelajaran yang menggunakan video animasi, siswa dapat mengefesiensikan waktu dalam belajar, serta dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman baru, membuat anak tampil lebih percaya diri, akurat dan menarik, selain memiliki kelebihan yang terdapat di dalam video animasi, video animasi juga memiliki kelemahan dalam penerapannya yaitu memerlukan waktu yang lumayan lama dan menyita biaya serta bergantung terhadap listrik saat menyaksikan suatu video animasi.

⁴⁰Hardiyanti, Wahyu Kurniatu Asri, Kefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makasar, *Jurnal Pendidikan Bahasa Assing dan Sastra*, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 126.

C. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu kebiasaan yang dapat diasah dan diperkuat setiap hari. Dalam prosesnya, anda akan ditantang oleh rasa takut, cemas dan ketidakpastian, Hidupmu akan terasa nyaman, walau berbagai masalah itu akan selalu ada menghiasi kehidupan. Menjadi percaya diri dalam hitungan detik memang tidak mungkin, untuk itu kamu harus merajutnya. Orang yang percaya diri justru percaya dengan rendah hati, tidak ada dari bagian dirinya yang berkurang. Sebaliknya, kesombongan sudah bukan masalah lagi, sebab anda tidak perlu meminta pengakuan dan anda sadar bahwa ada yang lebih dari anda, seberapapun anda merasa hebat.

Istilah kepercayaan diri (*Self Confident*) berasal dari kata percaya diri seseorang yang memiliki rasa percaya diri adalah ia yang percaya dan yakin atas kemampuan dirinya sendiri. Rasa percaya diri memungkinkan seseorang menerima dirinya dan menghargai orang lain. Orang yang percaya diri akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru. Ia akan tahu melakukan apa yang akan dilakukannya dengan baik.⁴¹

Menurut Lautser kepercayaan diri diartikan sebagai sikap atau keyakinan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dkeinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya serta dapat mengenal kelemahan dan kelebihan dalam dirinya.⁴² Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang baik maka seseorang akan

⁴¹Ach. Syafarullah, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 49.

⁴² Lautser, *Tes Kepribadian...*, h. 4.

yakin bahwa kemampuan yang ada dalam dirinya tersebut dapat membantu ia mencapai tujuan hidupnya.

Menurut Thantaway dalam kamus istilah Bimbingan dan Konseling percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya sendiri untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep dari negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya, karena orang itu yang percaya diri sering menutup diri terhadap dunia luar yang lebih luas.⁴³

Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten dalam melakukan segala sesuatu seorang diri, rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut ia merasa memiliki kompetensi, yakin dan percaya diri bahwa ia bisa karena dukungan oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.⁴⁴

Kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri atau kepercayaan yang didapat dari orang lain sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang. Individu yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak takut mengalami kegagalan. Kegagalan yang terjadi dipandang

⁴³ Pongky Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, (Yogyakarta: Parasmu, 2014), hlm. 13-14.

⁴⁴ Triyono, dkk, *Materi Layanan Klasik Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Dan Konseling Pribadi*, ... hlm. 43.

sebagai suatu pengalaman yang bermanfaat bagi masa depannya dan mengandung sikap optimis, kreatif serta memiliki harga diri.⁴⁵

Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai kepercayaan diri, peneliti sependapat dengan Triyono dan Lautser bahwa kepercayaan diri merupakan keadaan dimana seseorang mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya, mandiri, memiliki konsep diri yang positif, berani mengungkapkan pendapat.

2. Ciri-ciri Kepercayaan diri

Ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang dikemukakan oleh beberapa pendapat para ahli antara lain menurut Mastuti, beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri, diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri hingga tidak membutuhkan ujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri
- d. Punya pengendalian diri yang baik
- e. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung bantuan orang lain)
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya
- g. Memiliki harapan dan realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud ia tetap mampu melihat sisi positif didalam dirinya.⁴⁶

Dari penjelasan tersebut seseorang yang yakin akan kemampuan yang ada dalam dirinya, pasti akan membuat seseorang merasa selalu bersyukur, serta

⁴⁵ Cut Metia, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2011), hlm. 123.

⁴⁶ Kamil, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 2007), edisi revisi keempat, h. 13-14.

pengendalian arah hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Dan percaya diri juga akan membuat seseorang yakin kepada kelemahan dan kelebihan yang kita punya.

Sedangkan Taylor berpendapat ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri sebagai berikut:

- a. Merasa rileks, nyaman dan aman
- b. Yakin kepada diri sendiri
- c. Tidak percaya bahwa orang lain akan selalu lebih baik
- d. Melakukan sebaik mungkin sehingga pintu terbuka dikemudian hari
- e. Menetapkan tujuan yang tidak terlalu tinggi sehingga bisa diraihinya
- f. Tidak melihat adanya jurang yang lebar ketika membandingkan diri sendiri dengan orang lain
- g. Tidak mengambil kompensasi atas rasa ketidaknyamanan dengan bertindak kurang ajar atau agresif
- h. Memiliki kemampuan untuk bertindak dengan percaya diri sekaligus anda juga tidak merasa sedemikian
- i. Merasa nyaman dengan diri sendiri dan tidak mengkhawatirkan dengan apa yang ada di pikiran orang lain
- j. Memiliki keberanian untuk mencapai apa yang diinginkan.⁴⁷

Individu yang memiliki rasa percaya diri yang telah di kemukakan oleh para ahli diatas dapat dikatakan juga seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang baik akan selalu yakin mengenai kemampuannya, tidak membandingkan dengan orang lain, selalu merasa nyaman dan aman, dan yakin akan ada jalan sukses dikemudian hari.

Sesuai pendapat Lautser, terdapat beberapa ciri-ciri atau karakteristik kepercayaan diri yaitu:

- a. Percaya kepada kemampuan sendiri, yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena

⁴⁷ R. Taylor, *Kiat Membangun Percaya Diri*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 20.

- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang lain, mempunyai kemampuan untuk meyakini tindakan yang diambil
- c. Memiliki konsep diri yang positif, yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri
- d. Berani mengungkapkan pendapat, yaitu adanya sikap untuk mampu megutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau hal hal yang dapat menghambat pengungkapan perasaan.⁴⁸

Selain terdapat ciri-ciri kepercayaan diri terhadap seseorang, ada juga seseorang yang tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu, ciri-ciri individu yang tidak percaya diri tersebut antara lain:

Menurut Hakim beberapa ciri-ciri individu yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah antara lain:

- a. Gugup
- b. Mudah cemas menghadapi masalah
- c. Cenderung tergantung kepada situasi tertentu
- d. Cenderung menolak pujian yang diberikan kepadanya
- e. Sulit meredakan ketegangan dalam situasi tertentu
- f. Selalu menempatkan diri sebagai yang terakhir

⁴⁸ Lautser, *Tes Kepribadian...*, h. 4.

- g. Pesimis, mudah menilai sesuatu dari segi negative
- h. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental/fisik sosial atau ekonomi.
- i. Mudah putus asa
- j. Pernah mengalami trauma
- k. Gugup dan terkadang berbicara gagap seperti maju untuk memaparkan materi didepan kelas
- l. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya⁴⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai ciri-ciri kepercayaan diri, peneliti sependapat dengan pendapat Lautser bahwa individu yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri yang percaya akan diri sendiri, mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif serta berani mengungkapkan sebuah pendapat, serta seseorang yang tidak percaya akan dirinya seperti yang dikemukakan oleh hakim memiliki ciri-ciri mudah cemas, gugup, putus asa, sering beranggapan negative terhadap sesuatu hal.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor internal

Yang termasuk kedalam faktor internal antara lain:

- a. Pandangan individu terhadap diri sendiri

⁴⁹ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Purwa Swara, 2002), h. 6.

Terbentuknya kepercayaan diri seseorang pastinya diawali dengan perkembangan pandangan terhadap diri sendiri yang diperoleh dalam pergaulan kelompok, seseorang yang mempunyai rasa percaya diri rendah biasanya mempunyai pandangan diri yang sangat negatif, dan sebaliknya seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan memiliki pandangan diri yang baik atau positif. pandangan diri ini merupakan suatu pandangan seseorang tentang dirinya dan apa yang terlintas dalam pikiran saat berfikir.⁵⁰

b. Intelegensi/kecerdasan

Kecerdasan seseorang tanpak setiap kali mereka meyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya, terutama saat mengadakan interaksi sosial dengan orang lain dengan lisan. Kecerdasan serta wawasan komunikasi berbahasa yang kurang akan menyebabkan seseorang merasa kesulitan untuk menyesuaikan dirinya dengan orang lain, dan kesulitan merupakan salah satu sumber seseorang tidak merasa percaya diri.

c. Keterampilan komunikasi

Sering di jumpai seseorang yang sulit untuk berbicara dengan lancar dengan gejala berbicara yang tidak teratur, terlalu cepat dan terputah-putah, ketidakmampuan untuk dapat berkomunikasi dengan lancar tersebut menimbulkan rasa tidak percaya akan dirinya karena akan merasa malu ketika kegagapan menjadi perhatian orang lain, akibatnya juga timbulah rasa malu dan tidak percaya diri,

⁵⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 505.

d. Kepribadian

Kepribadian yang mudah cemas yang tertanam sejak kecil merupakan bibit-bibit tidak percaya diri yang sangat parah, dimana penyebab utama dari perihal ini karena pendidikan keluarga dimasa kecil sangat keras/terlalu melindungi atau ditakuti oleh sekitarnya. Kecemasan akan parah jika terlalu mengikuti perasaan cemas dan takut berlebihan tersebut tanpa ada rasa perlawanan. Maka dari itu diperlukan pelayanan konseling.

e. Kondisi fisik

Fisik juga sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang, kondisi fisik disini biasanya digambarkan dengan kondisi fisik atau cacat lainnya, dengan sendirinya seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya, jika dibandingkan orang lain. Jika tidak terpendam rasa positif maka seseorang akan dihadirkan dengan rasa minder atau rasa tidak percaya diri.⁵¹

f. Bentuk tubuh tidak profesional.

Bagi seseorang yang memiliki kekurangan, atau bentuk tubuh proporsional, terlalu kurus atau terlalu gemuk, tinggi rendah, tidak berjalan tidak tegak maka seseorang itu pasti sering merasa tidak percaya diri ketika harus bertemu dengan orang baru. Hal ini dapat menciptakan kesan dari seseorang buruk dimata orang lain. Karena bisa jadi seseorang dinilai sebagai orang pemalu, orang rendah diri, atau orang tertutup. Padahal sebenarnya, sikap seseorang itu muncul sebagai akibat

⁵¹Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri...*, h. 12-23.

dari diri seseorang yang merasa tidak percaya diri dalam menyikapi kekurangan, bentuk tubuh yang tidak proposional dan lain-lain.⁵²

2) Faktor eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, Anthony lebih lanjut mengatakan tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa kekuasaan yang lebih pandai, namun sebaliknya jika individu mempunyai pendidikan yang cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung kepada individu. Seseorang akan yakin terhadap dirinya dengan memperhatikan berbagai sudut pandang situasi dan sudut kenyataan.

b. Pekerjaan

Rogers mengemukakan bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kualitas serta kemandirian dan rasa percaya diri. selain materi yang diperoleh, rasa bangga juga tertanam pada diri seseorang karena mengembangkan kemampuan dirinya.

c. Berasal dari keluarga atau ekonomi rendah

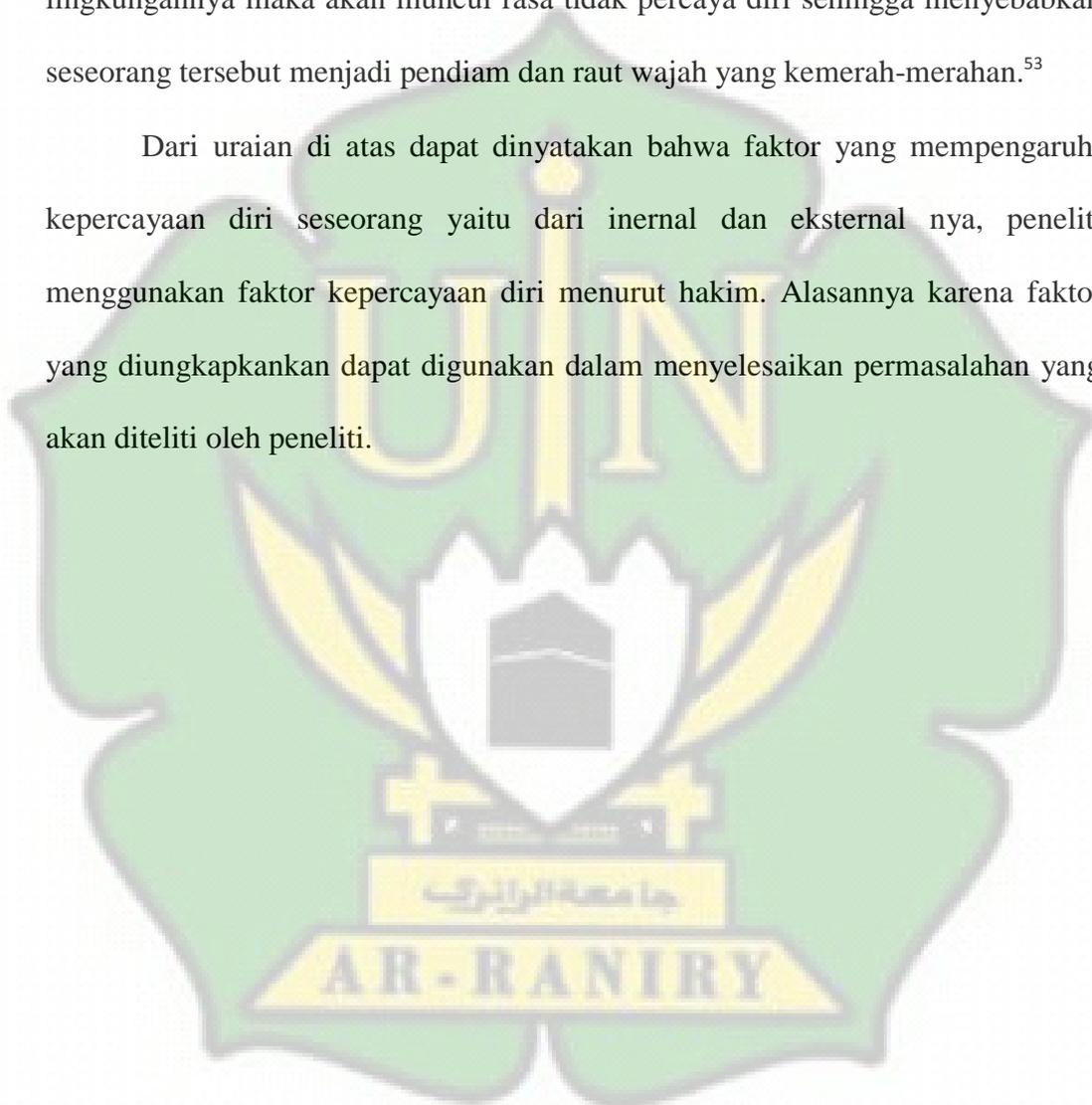
Rasa tidak percaya diri akan timbul ketika berada dilingkungan yang sama dengan orang-orang yang ekonominya tinggi. Rasa tidak percaya diri biasanya muncul dari tingkat komunikasi dan berbaur dengan orang-orang yang ekonominya tinggi.

⁵² John Afifi, *1 Menit Mengatasi Rasa Percaya Diri Anda*, (Jogjakarta: Flash Books, 2014), h. 153-154.

d. Sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan

Lingkungan disini dimaksudkan kepada lingkungan sekolah, pekerjaan, tempat tinggal dan lainnya, seseorang yang sulit menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya maka akan muncul rasa tidak percaya diri sehingga menyebabkan seseorang tersebut menjadi pendiam dan raut wajah yang kemerah-merahan.⁵³

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu dari internal dan eksternal nya, peneliti menggunakan faktor kepercayaan diri menurut hakim. Alasannya karena faktor yang diungkapkan dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.



⁵³Ohn Afifi, *1 Menit Mengatasi Rasa...*, h. 21-23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni metode penelitian yang sistematis yang mengutamakan data dengan angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat statistik atau data yang berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah digunakan.⁵⁴

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti.⁵⁵ Penelitian menggunakan Metode *One Group Pre-test Post-test Design*, yaitu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding.⁵⁶ Maksudnya penelitian ini terdapat dua kali pengukuran yaitu *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.1

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14.

⁵⁵ Farida Nurdyahidah. *Penelitian Eksperimen*. PDF

⁵⁶ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Meode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 161.

Tabel 3.1
Tabel 1. Desain Penelitian Kelompok Tes Awal dan Tes Akhir

Kelas	Tes Angket Awal	Perlakuan	Tes Angket Akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Nilai *pretest* (tes awal sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan dengan penerapan Video Animasi

O₂ : Nilai *posttest* (tes akhir setelah diberi perlakuan).⁵⁷

Langkah-langkah dalam rancangan penelitian adalah :

1. Pengukuran variabel

Bentuk pengukuran variabel (*pretest*) yang diberikan skala (angket). Tujuan *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan treatment (penerapan video animasi)

2. Pemberian *treatment*

Penelitian ini, peneliti memberikan treatment dengan melakukan video animasi. Pemberian *treatment* dilakukan selama seminggu dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu. Hal ini menimbang apabila pemberian *treatment* dilakukan dalam jangka waktu terlalu lama, dikhawatirkan akan timbulnya sikap malas dan adanya kesibukan peserta didik di sekolah. Untuk masing-masing pertemuan dalam pemberian *treatment* membutuhkan waktu +/- 45 menit untuk satu sesi. Video animasi dilaksanakan dengan beberapa *treatment*.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 111.

3. *Posttest*

Pemberian *pos-ttest* dilakukan unuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diberikan *treatment*. *Post-test* diberikan kepada siswa yang telah diberikan *treatment* berupa video animasi

Berdasarkan gambaran di atas, akan terdapat satu kelompok siswa yang akan diberikan *treatment* dari hasil *pre-test*. Selanjutnya akan diberikan *post-test* untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya dijadikan sampel penelian.⁵⁸ Populasi pada penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Takengon yang berjumlah 21 siswa. Pertimbangan memilih kelas V karena masih terdapat siswa yang memiliki percaya diri yang rendah dalam belajar dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas terdapat siswa yang hasil kepercayaan dirinya rendah pada kelas V. Selanjutnya kelas dilihat berdasarkan kepercayaan diri yang berada pada kategori rendah, sehingga memerlukan bimbingan dan pemahaman dalam menghadapi rendahnya kepercayaan diri siswa jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 80.

Tabel 3.2
Jumlah populasi penelitian siswa
Kelas V SD Negeri 3 Takengon

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	V	16	5	21

Berdasarkan tabel 3.2, diperoleh jumlah populasi penelitian sebanyak 21 orang peserta didik berasal dari kelas V.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁵⁹ Untuk itu pengambilan sampel dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Representatif artinya yang mampu menggambarkan populasi secara maksimal. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *non probability sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih satuan sampling atas dasar pertimbangan tertentu, yaitu pengambilan sampel terhadap siswa yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan ketentuan peneliti.⁶⁰

Kriteria atau karakteristik peserta didik yang dijadikan sampel adalah:

- a. Peserta didik laki-laki dan perempuan yang duduk di kelas V
- b. Peserta didik yang mengikuti *pretest* yang memiliki kepercayaan diri rendah

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 80-81.

⁶⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Data Sekunder) Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 79.

Berdasarkan Penjelasan di atas, peneliti akan melakukan *treatment* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, sampel dalam penelitian diperoleh sebanyak 8 orang yang memiliki kepercayaan diri rendah dikelas V.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data sistematis dan mudah.⁶¹ Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, karena yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.⁶² Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi dan tes berupa angket skala *likert*. Angket yang digunakan adalah skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang efektivitas video animasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Butir-butir pertanyaan dalam instrumen merupakan gambaran tentang kepercayaan diri siswa. Adapun jawaban alternatif instrumen dalam penelitian ada 5 kategori pertanyaan sebagai berikut:

- SL : Apabila pertanyaan tersebut **selalu** saudara/i lakukan.
- SR : Apabila pertanyaan tersebut **sering** saudara/i lakukan
- KK : Apabila pertanyaan tersebut **kadang-kadang** saudara/i lakukan
- JR : Apabila pertanyaan tersebut **jarang** saudara/i lakukan
- TP : Apabila pertanyaan tersebut **tidak pernah** saudara/i lakukan

Pernyataan di atas dapat di lihat juga dalam bentuk tabel 3.3 sebagai berikut:

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27.

⁶² Margono S, *Meodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 155.

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Tabel 3.3 menunjukkan butir pertanyaan positif pada alternatif jawaban peserta didik diberi skor 1-5. Apabila siswa menjawab pada kolom selalu (SL) maka diberi skor 5, dan seterusnya. Sedangkan butir pertanyaan negatif apabila peserta didik menjawab kolom selalu (SL) diberi skor 1 dan sampai seterusnya. Semakin tinggi alternatif jawaban peserta didik maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri peserta didik, dan semakin rendah alternatif jawaban peserta didik maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan diri peserta didik. Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan kepercayaan diri dalam peserta didik diadopsi dari Ristin Rahmawati dan dikembangkan oleh peneliti dari definisi operasional variabel penelitian. Lautser mengemukakan beberapa karakteristik kepercayaan diri peserta didik yang meliputi percaya kepada kemampuan sendiri, mandiri mengambil keputusan, konsep diri positif dan berani mengungkapkan pendapat.⁶³ Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3.4 :

⁶³ Lautser, *Tes Kepribadian...*, h. 4.

Tabel 3.4
Kisi kisi Instrumen Kepercayaan Diri

ASPEK	Sub Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
Kepercayaan Diri	Kemampuan Pribadi	a. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri	2,3,5,7	9,11,13,15	8
		b. Tidak bergantung pada orang lain	1,4,6	8,10,12,14	7
	Interaksi Sosial	a. Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri	16,18,20,23	22,25,27,28,30	9
		b. Mempunyai keterampilan berkomunikasi	17,19,21	24,26,29	6
	Konsep Diri	a. Mengetahui kelebihan dan kekurangan	31,34,36	38,40,42	6
		b. Menilai diri sendiri secara positif	32,33,35,37	39,41,43	7
	Berani Mengungkapkan Pendapat	a. Mampu mengutarakan yang ada dalam diri	44,47,48	49,53,55	6
		b. Mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	45,46,50	51,52,54	6
Jumlah			55		

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas konstruktif dilakukan penimbangan oleh 2 dosen ahli untuk mengetahui kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Kemudian dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.⁶⁴ Hasil yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk mengukur kevalidan data, maka peneliti menggunakan korelasi *product moment* dengan hitungan statistik, melalui rumus:⁶⁵

Tabel 3.5
Rumus Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : *Number of cases*

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

⁶⁴ Johor, *SPSS 24 untuk Penelitian*, (Jakarta: Alex Medi Kamputindo, 2017), h. 239.

⁶⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 206

ΣY : Jumlah seluruh skor Y.

Selanjutnya, hasil dari perhitungan validitas dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, ini berarti instrumen dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung kevalidannya dibantu oleh SPSS. Dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* (r_{xy}), maka digunakan pedoman sebagai berikut.⁶⁶

Pengujian validitas dilakukan terhadap 55 item pertanyaan dengan jumlah subjek 30 peserta didik. Dari 55 item diperoleh 48 item pertanyaan yang valid dan 7 item yang tidak valid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55	48
Tidak Valid	9, 10, 20, 24, 41, 45, 49	7

⁶⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, h. 193.

Jumlah keseluruhan item yang valid sebanyak 48 item yang dapat digunakan dalam penelitian termasuk diantaranya 4 yang disempurnakan, sedangkan 7 item yang gugur tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Jelasnya, hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skor r hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Butir Item

No Item	r-hitung	r-tabel	Kriteria	Keterangan
1	.496	0,345	Valid	Dipakai
2	.489	0,345	Valid	Dipakai
3	.415	0,345	Valid	Dipakai
4	.473	0,345	Valid	Dipakai
5	.427	0,345	Valid	Dipakai
6	.474	0,345	Valid	Dipakai
7	.376	0,345	Valid	Dipakai
8	.373	0,345	Valid	Dipakai
9	.151	0,345	Tidak Valid	Dibuang
10	.206	0,345	Tidak Valid	Dibuang
11	.465	0,345	Valid	Dipakai
12	.610	0,345	Valid	Dipakai
13	.545	0,345	Valid	Dipakai
14	.513	0,345	Valid	Dipakai
15	.437	0,345	Valid	Dipakai
16	.521	0,345	Valid	Dipakai
17	.512	0,345	Valid	Dipakai
18	.411	0,345	Valid	Dipakai
19	.404	0,345	Valid	Dipakai
20	.084	0,345	Tidak Valid	Dibuang
21	.417	0,345	Valid	Dipakai
22	.443	0,345	Valid	Dipakai
23	.455	0,345	Valid	Dipakai
24	.156	0,345	Tidak Valid	Dibuang
25	.516	0,345	Valid	Dipakai
26	.436	0,345	Valid	Dipakai
27	.641	0,345	Valid	Dipakai
28	.455	0,345	Valid	Dipakai
29	.547	0,345	Valid	Dipakai
30	.551	0,345	Valid	Dipakai

31	.430	0,345	Valid	Dipakai
32	.575	0,345	Valid	Dipakai
33	.550	0,345	Valid	Dipakai
34	.561	0,345	Valid	Dipakai
35	.682	0,345	Valid	Dipakai
36	.495	0,345	Valid	Dipakai
37	.583	0,345	Valid	Dipakai
38	.336	0,345	Valid	Disempurnakan
39	.326	0,345	Valid	Disempurnakan
40	.666	0,345	Valid	Dipakai
41	.251	0,345	Tidak Valid	Dibuang
42	.476	0,345	Valid	Dipakai
43	.378	0,345	Valid	Dipakai
44	.632	0,345	Valid	Dipakai
45	.240	0,345	Tidak Valid	Dibuang
46	.344	0,345	Valid	Disempurnakan
47	.309	0,345	Valid	Disempurnakan
48	.498	0,345	Valid	Dipakai
49	.194	0,345	Tidak Valid	Dibuang
50	.566	0,345	Valid	Dipakai
51	.587	0,345	Valid	Dipakai
52	.465	0,345	Valid	Dipakai
53	.693	0,345	Valid	Dipakai
54	.666	0,345	Valid	Dipakai
55	.512	0,345	Valid	Dipakai

Tabel 3.7 di atas merupakan rincian dari item yang telah di uji kevalidannya, dan dari 55 item terdapat 48 item dinyatakan valid termasuk 4 diantaranya yang disempurnakan dan 7 item dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan tetap menghasilkan data yang sama pula dengan kata lain memiliki hasil data yang konsisten.⁶⁷ Untuk menguji reabilitas instrumen peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan caramembandingkan nihil alpha dengan r_{tabel} . Rumus yang digunakan yaitu:

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian..., h. 121.

Tabel 3. 8
Rumus Reliabilitas Instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah pernyataan

α_t^2 : Varian total

$\sum \alpha_b^2$: Jumlah varian butir.⁶⁸

Sama halnya dengan validitas, reliabilitas juga dilakukan pengujian seperti yang dilakukan pada uji validitas. Dimana hasil yang didapatkan dari responden dimasukkan ke tabel untuk menghitung varian dan menghitung koefisien *alpha* (α). *Alpha* (α) yang memiliki standar nilai > 0.6 artinya reliabilitasnya mencukupi. Tetapi, apabila *alpha* (α) memiliki nilai > 0.7 artinya seluruh item dinyatakan reliabel karena seluruh tes konsisten secara internal memiliki reliabilitas yang kuat. Namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ itu artinya instrumen dikatakan tidak reliabilitas.

Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.9
Kategori Reliabilitas Instrumen

Cronbach Alpha	Reliabilitas
0, 800 – 1, 00	Sangat tinggi
0, 600 – 0,800	Tinggi
0, 200 – 0, 400	Rendah
0, 000 – 0, 200	Sangat Rendah

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 171.

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas, diketahui nilai *Cronch's Alpha* adalah 0.936 dan merupakan nilai >0.6 , artinya instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel. Adapun tabel output SPSS seri 20 uji reliabilitas instrumen sebagai berikut;

Tabel 3.10
Statistik Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	48

Sumber: SPSS Versi 20.

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan dari 48 item pernyataan menunjukkan koefisien reabilitas (konsistensi internal) instrumen Percaya diri sebesar 0.936. Artinya, tingkat korelasi derajat keterandalan instrumen dalam kategori sangat tinggi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁹

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan yang dilaksanakan di SD N 3 Takengon. Dalam penelitian, tahapan pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Jika dalam pengumpulan data terdapat kesalahan maka akan berdampak langsung pada

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 308.

proses dan hasil suatu penelitian. Teknik pengumpulan ada yang digunakan oleh peneliti ialah memberikan angket (*pretest-posttest*) berbentuk skala *likert*. Skala *likert* adalah angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang/anak yang ingin diselidiki. Dengan kuesioner, dapat diperoleh fakta-fakta atau opini. Angket berarti suatu jenis dari teknik pengumpulan data yang berbentuk daftar dengan berisikan pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden (peserta didik). Pernyataan yang di susun dalam sebuah angket/kuesioner berupa pernyataan yang sesuai dengan apa yang hendak diteliti oleh peneliti.

Angket yang peneliti gunakan adalah jenis skala *likert*, sesuai yang peneliti jabarkan di atas bahwa skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok individu tentang efektivitas video animasi untuk meningkatkan kepercayaan diri SD N 3 Takengon.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan dari proses pengelolaan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengelolaan data.⁷⁰ Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasil dapat menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis yang dilakukan

⁷⁰Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian...*, h. 184.

adalah menggunakan teknik analisis data statistik inferensial. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif berupa tingkat kepercayaan diri siswa dengan diolah menggunakan uji-*T* melalui aplikasi statistik yaitu *SPSS 21 for windows*. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan statistik pengolahan data yaitu:

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas data adalah menentukan analisis data berdistribusi normal atau tidak.⁷¹ Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji normalitas bahwa apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila signifikansi ≤ 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji t

Skor t penelitian menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas dari *treatment* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara membandingkan antara sebelum dengan sesudah diberikan *treatment*.⁷²

Tabel 3.11
Rumus Uji-t

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\left\{ n \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N} \right\} / (N - 1)}}$$

Keterangan

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 241.

⁷²Furqon, *Statistika Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

D : Different/ selisih kelompok *posttest-pretest*

N : Jumlah subjek ⁷³

Penentuan hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($< 0,05$): artinya terdapat peningkatan pada konseling kelompok. Setelah itu untuk mengetahui metode apakah efektif, maka perlu diadakan perhitungan setelah konseling kelompok.

3. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah suatu nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui besarnya peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diberikan media animasi. Digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembeajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*).

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 3 Takengon merupakan salah satu Sekolah yang berlokasi di jalan Blang mancung, kecamatan Takengon, Kabupaten Aceh Tengah dengan lokasi geografis lintang 4 bujur 96, kode pos 24562. SD Negeri 3 Takengon ini pertama kali dibangun pada tanggal 01 Januari 1961 dengan luas tanah 3 (m²) yang merupakan salah satu satuan pendidikan yang sudah terakreditasi B. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 3 Takengon ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini dibangun di pinggiran pemukiman penduduk desa sehingga suasananya nyaman dan kondusif untuk belajar, Jarak sekolah dengan jalan raya tidak terlalu dekat sehingga udaranya bersih. SD Negeri 3 Takengon adalah sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 (K-13) dengan waktu belajar dimulai dari pukul 08:00 WIB sampai selesai.

Sarana prasarana di sekolah ini cukup baik. Gedung sekolah layak digunakan dan mencukupi semua aktivitas pembelajaran. Sekolah ini memiliki enam ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang UKS, satu ruang guru, satu ruang perpustakaan, satu ruang ibadah, satu ruang olahraga, satu ruang TU dan 3 toilet. Kursi dan meja yang digunakan di setiap ruangan dalam kondisi layak pakai. Sekolah ini juga memiliki berbagai media pembelajaran seperti globe dan peta. Namun sekolah ini belum memiliki akses internet yang baik dan halaman dan ruangan sekolah yang terbilang masih cukup sempit. Hal ini dapat menyulitkan anak-anak bermain dan berkembang dengan bebas.

Sekolah memiliki tenaga pengajar yang tergolong muda. Sebagian besar dari mereka berusia dibawah 45 tahun. Berikut ini rincian guru SD Negeri 3 Takengon:

Tabel 4.1
Data Pengajar SD Negeri 3 Takengon

No	Lulusan	Status Pengajar		Jenis Kelamin		Total
		Guru PNS	Guru Honorer	L	P	
1	Sarjana	4	3	2	5	7
2	Diploma		3	1	2	3
3	SMA/SPG		1		1	2
Total						11

Selain 11 guru, sekolah ini memiliki seorang kepala sekolah yang bernama Rahmatsyah.d dan seorang tukang kebun.sekolah ini masih kekurangan tenaga pengajar khususnya guru kelas. Jumlah guru yang terbatas menjadi hambatan bagi proses pembelajaran di sekolah ini. Namun, hal ini tidak mengurangi semangat siswa di mana untuk belajar dengan giat. Berikut ini merupakan rincian siswa di sekolah ini:

Tabel 4.2
Data Siswa SD Negeri 3 Takengon

No	Kelas	Jumlah siswa		
		L	P	Total
1	I	3	4	7
2	II	5	6	11
3	III	5	8	13
4	IV	11	6	17
5	V	16	5	21
6	VI	10	5	15

Tabel 4.2 menunjukkan data siswa SD Negeri 3 Takengon berdasarkan kelas menunjukkan kelas I jumlah siswa laki-laki 3 perempuan 4 totalnya 7, kelas II jumlah siswa laki-laki 5 perempuan 6 totalnya 11, kelas III jumlah laki-laki 5 perempuan 8 totalnya 13, kelas IV jumlah laki-laki 11 perempuan 6 totalnya 17, kelas V jumlah laki-laki 16 perempuan 5 totalnya 21, dan siswa kelas VI jumlah laki-laki 10 perempuan 5 totalnya 15. Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 3 Takengon yaitu sebanyak 84 siswa.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan yaitu berupa penyajian data yang meliputi data (*pretest*, *treatment* dan *posttest*), pengelolaan data yang meliputi uji normalitas dan interpretasi data yang meliputi data uji t. adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Penyajian Data

a. *Pretest*

Pretest dilaksanakan tanggal 14 Maret 2022 di SD Negeri 3 Takengon. Pemberian *pretest* diberikan kepada peserta didik kelas V yang berjumlah 21 orang peserta didik. Tujuan diberikan *pretest* ialah untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa di SD Negeri 3 Takengon.

Penelitian tanggal 14 maret 2022 merupakan penelitian awal pembagian angket Kepercayaan diri, pada pukul 08.30 s/d 10.30 dibagikan kepada siswa kelas V bertujuan untuk mengetahui skor awal kepercayaan diri siswa, untuk skor yang rendah akan dijadikan sampel dalam penelitian kemudian dilakukan *treatment* berupa video animasi

Tahapan pelaksanaan pemberian *pretest*:

- 1) peneliti sudah mempersiapkan instrument berupa soal *pretest* dalam bentuk angket *likert*
- 2) peneliti memberikan salam kepada siswa
- 3) peneliti memberi arahan kepada siswa dalam pengisian angket
- 4) peneliti membagikan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisinya
- 5) peneliti memperhatikan sikap dan tingkah laku siswa untuk dibina
- 6) Tahap akhir, peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai dan mempersilahkan siswa istirahat.
- 7) Peneliti kemudian menghitung jumlah skorkuesioneryang bertujuan untuk mengetahui siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah

Penelitian menggunakan kuesioner berbentuk skala *likert*. Dalam pembagian skala *likert* kepercayaan diri kepada peserta didik SD Negeri 3 Takengon, peneliti membagikan kepada 21 responden peserta didik, dengan menggunakan 48 pernyataan. Hasil *pretest* pada pengungkapan kepercayaan diri peserta didik mendapat hasil 8 peserta didik yang berada pada kategori rendah, yaitu peserta didik yang masih tidak berani maju kedepan kelas, tidak berani mengungkapkan pendapat, ragu-ragu saat bertanya, sering merasa malu, dan tidak memiliki inisiatif mengubah kebiasaan buruk dalam belajar. Skor *pretest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah siswa yang menjadi sampel kelas
V SD Negeri 3 Takengon

No	Responden	Kelas	<i>Pretest</i>
1	KN	V	41
2	RE	V	44
3	AG	V	45
4	REN	V	45
5	AA	V	40
6	NR	V	44
7	FE	V	46
8	QDS	V	42
Jumlah			347

Tabel 4.3 menunjukkan siswa dengan skor terendah dan menjadi sampel penelitian akan diberikan *treatment* berupa video animasi. KN memperoleh hasil *pretest* sebesar 41, RE memperoleh hasil *pretest* sebesar 44, AG memperoleh hasil *pretest* sebesar 45, REN memperoleh hasil *pretest* sebesar 45, AA memperoleh hasil *pretest* sebesar 40, NR memperoleh hasil *pretest* sebesar 44, FE memperoleh hasil *pretest* sebesar 46, QDS memperoleh hasil *pretest* sebesar 42.

Berdasarkan hasil skor kepercayaan diri dapat peneliti kelompokkan berdasarkan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.4
Standar Pembagian Kategori

Kategori	Nilai
Tinggi	$M + 1SD < X$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Keterangan:

M = Rata-rata skor

SD = Standar deviasi

X = Nilai/Skor masing-masing responden

Data variabel penelitian perlu dikategorikan pada langkah-langkah menurut Anwar yaitu sebagai berikut:⁷⁴

- a. Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ($M + 1SD \leq X$)
- b. Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi antara ($M - 1SD \leq X < M + 1SD$)
- c. Kelompok rendah, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < M - 1SD$).

Berdasarkan rumus di atas dan hasil penelitian, peneliti mengelompokan kepercayaan diri siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Kepercayaan diri siswa SD Negeri 3 Takengon

Kategori	Nilai
Tinggi	$X \geq 176$
Sedang	$112 \leq X < 175$
Rendah	$X < 112$

Berdasarkan pengelompokan di atas dapat dilihat bahwa setiap kategori memiliki batas nilainya masing-masing, batas nilai < 112 berada pada kategori rendah, ini berarti bahwa jika berada dalam batas nilai tersebut maka peserta didik mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah. Untuk batas nilai 112-175 berada dalam kategori yang sedang, siswa yang termasuk kedalam kategori ini memiliki kepercayaan diri sedang. Sedangkan batas nilai > 176 berada pada

⁷⁴ Saiduddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 49

kategori yang tinggi, jika siswa termasuk dalam kategori ini memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Untuk melihat persentase kategori kepercayaan diri siswa maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f(\text{faktor yang dicapai})}{N} \times 100\%$$

N untuk jumlah skor maksimal.⁷⁵

Berdasarkan rumus tersebut, maka tingkat kepercayaan peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan persentase masing-masing. Adapun pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Persentase Kepercayaan Diri

No	Kategori	F	Persentase
1	Rendah	8	38%
2	Sedang	10	47%
3	Tinggi	3	15%
Total		21	100%

Berdasarkan hasil persentase dari kategori kepercayaan diri peserta didik pada tabel 4.6, menunjukkan profil kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri 3 Takengon tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 21 siswa yaitu: sebanyak 3 siswa (15%) dari jumlah subjek penelitian dalam kategori tinggi artinya siswa mencapai tingkat kepercayaan diri tinggi pada setiap aspeknya, menunjukkan perolehan kepercayaan diri yang baik sesuai dengan siswa, pencapaian usia dalam meningkatkan kepercayaan diri sesuai dengan siswa, siswa menunjukkan dengan semua teman berinteraksi dengan baik, siswa mampu mengutarakan pendapat dengan baik.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 27.

Sebanyak 10 siswa (47%) dari jumlah subjek penelitian pada kategori sedang artinya siswa mencapai tingkat kepercayaan diri pada setiap aspeknya, siswa mampu menunjukkan tingkat kepercayaan dirinya, pencapaian usia dalam kepercayaan diri siswa sesuai usia tetapi belum dengan semua tingkatan usia, siswa menunjukkan tidak boleh bergantung kepada orang lain, selain itu siswa sudah mulai berinteraksi dengan teman lainnya walaupun belum terlalu sering ikut bergabung, siswa juga sudah mulai terlihat dalam mengutarakan pendapat walaupun masih belum terlalu berani.

Sebanyak 8 siswa (38%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori rendah artinya siswa mencapai tingkat kepercayaan diri rendah pada sebagian aspek, siswa memiliki sikap ragu-ragu dalam mengambil keputusan malu mengutarakan pendapat, lebih banyak diam dan cemas dalam menghadapi masalah,

Pada tanggal 15 Maret 2022 peneliti kembali ke sekolah untuk menunjukkan hasil kuesioner (*Pretest*) kepada wali kelas, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah maka akan diberikan *treatment* video animasi melalui layanan konseling kelompok. Hasil penyebaran kuesioner (*pretest*) tersebut dapatlah 8 orang peserta didik yang akan dijadikan sampel dan akan diberikan video animasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk video animasi terdiri dari dua kali pemberian *treatment*. Sebelum memberikan *treatment*, peneliti lebih dahulu memberikan *pretest* dan diberikan *posttest* setelah diberikan *treatment*.

Berikut ini langkah-langkah pemberian *treatment* yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 3 Takengon:

b. Treatment I

Treatment I dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022, dan dimulai pada pukul 8:30-10:30 wib. Tindakan dilaksanakan kelas V SD Negeri 3 Takengon. Peneliti menyiapkan materi kepercayaan diri dengan judul “Aku Bisa” untuk diberikan kepada anggota kelompok, dan memberikan informasi yang relevan kepada anggota kelompok, supaya semua anggota kelompok mendapatkan informasi dan materi aku bisa. Tujuannya agar siswa saling memberikan motivasi. Pembinaan hubungan yang baik juga harus dilakukan antara siswa dengan guru agar muncul keakraban dan keterbukaan dari siswa itu sendiri.

Setelah penjelasan materi selanjutnya dilakukan penayangan video animasi, dan meminta anggota kelompok untuk memperhatikan dan mengamati video yang akan ditampilkan. Peneliti melihat anggota kelompok senang dengan media yang ditampilkan dan memperhatikan dengan baik.

Selepas video ditayangkan, guru meminta anggota kelompok untuk mendiskusikan mengenai video yang sudah ditayangkan, alhasil menunjukkan bahwa anggota kelompok lebih banyak berbicara menyampaikan tentang apa yang dilihatnya di video dari pada menyampaikan permasalahan di awal kegiatan. Disini terlihat siswa lebih tertarik menggunakan media pembelajaran video karena lebih mudah dicerna dan dipahami

c. Treatment II

Treatment II dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022, pada pertemuan kedua akan diberikan materi tampil percaya diri yang akan menjadi pilihan anggota kelompok, serta mengulang lagi pembahasan yang diberikan sebelumnya, dan menekan siswa untuk percaya kepada kemampuan yang ada dalam dirinya serta mempunyai keberanian dalam segala hal terutama dalam bidang belajar. Pada pertemuan akan dibahas materi dengan judul “aku berani tampil” dari animasi axa shoot movie.

Setelah membahas materi dalam pertemuan kali ini, guru menayangkan kembali video animasi seperti kegiatan sebelumnya tetapi dengan animasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Disini siswa bergegas memperhatikan serta mengamati video yang sudah ditayangkan dengan penuh kefokus. Alhasil didapat saat guru meminta anggota kelompok untuk menjelaskan apa yang sudah didapat dari video yang sudah ditonton hasilnya sangat memberikan apresiasi, yaitu siswa sangat memahami maksud video yang ditayangkan dan langsung memberikan tanggapan mengenai video

d. Posttest

Posttest dilakukan pada tanggal 19 maret 2022 siswa yang mendapatkan perlakuan sebanyak 8 orang siswa. Tujuan pemberian *posttest* untuk menunjukkan terdapat perubahan skor kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan berupa *treatment* video animasi. Artinya siswa mengalami peningkatankepercayaan diri siswa secara signifikan berdasarkan hasil pengolahan

data. Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Data *pretest* dan *posttes* kepercayaan diri siswa

No	Responden	Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>
1	KN	V	41	66
2	RE	V	44	55
3	AG	V	45	61
4	REN	V	45	63
5	AA	V	40	78
6	NR	V	44	74
7	FE	V	46	78
8	QDS	V	42	76

Berdasarkan tabel 4.7 menggambarkan hasil *pretest* dan *posttes* kepercayaan diri mengalami peningkatan secara signifikan. Terlihat hasil *pretest* siswa KN 41 Menjadi 46 nilai *posttest*, siswa menunjukkan indikator perolehan kepercayaan diri sudah tidak bergantung kepada orang lain, nilai *pretest* RE menjadi 55 siswa mampu mengembangkan kemampuan yang ada didalam dirinya, sudah bisa mengetahui apa kelebihan dan kelemahan yang ada didalam dirinya, nilai *pretest* AG 45 menjadi 61 menunjukkan indikator kepercayaan diri mampu menyesuaikan diri di berbagai keadaan, nilai *pretest* REN 45 menjadi 63, menunjukkan siswa mampu berkomunikasi dengan bagus, baik dengan teman yang berbeda budaya tetapi belum dengan semuanya, siswa berinisial AA memiliki skor nilai *pretest* 40 menjadi 78, menunjukkan bahwa AA mampu berkomunikasi dengan baik antara dengan guru maupun dengan teman sebaya atau orang tua dirumah, nilai *pretest* NR 44 menjadi nilai *posttest* menjadi 74 mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada di dalam dirinya dan mampu iya aplikasikan, nilai *pretest* FE 46 meningkat menjadi nilai *posttest* 78, FE sudah berani dalam

berbagai hal terutama berani mengungkapkan pendapat baik di dalam kelas maupun di luar kelas, nilai *pretest* QDS 42 menjadi 76, ditandai dengan siswa mampu mengungkapkan perasaan yang ia rasakan didalam dirinya tanpa ragu-ragu.

Selain dilihat dari berdasarkan skor *pretest* dan *posttest*, penerapan video animasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti, secara umum siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan peningkatan kesadaran diri secara optimal. Peningkatan ini didukung dengan adanya perubahan yang terjadi pada siswa yaitu membandingkan skor kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan video animasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang diamati oleh peneliti.

Perubahan yang dimaksud adalah meningkatkan skor kepercayaan diri peserta didik dengan diterapkannya video animasi, lebih rinci hasil perbandingan skor pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Perbandingan *Persentase Pre-test dan Post-test*
Kepercayaan Diri Siswa

No	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		F	%	F	%
1	Tinggi	0	0%	4	50%
2	Sedang	0	0%	4	50%
3	Rendah	8	100%	0	0%
	Jumlah	8	100%	8	100%

Tabel 4.8 menunjukkan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kepercayaan diri siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasarkan hasil skor rata-rata kepercayaan diri siswa yang diujikan dalam penelitian memiliki daya efektivitas yang baik, yaitu mampu menghasilkan

peningkatan yang signifikan pada perubahan skor rata-rata kepercayaan diri siswa pada *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*
Kepercayaan Diri Siswa
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Prettest	43.38	8	2.134	.754
	Posttest	68.88	8	8.790	3.108

Tabel 4.9 menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 43.38, sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 68.88. Artinya rata-rata *post-test* lebih besar daripada rata-rata *pre-test*, dapat dikatakan terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa setelah memperoleh atau mendapatkan perlakuan melalui video animasi

2. Pengolahan Data

kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan data adalah mengelompokan berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis data maka dilakukan pengujian prasyarat penelitian berupa analisis statistik parametris.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal, uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

sedangkan Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas tersaji pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10

Data Hasil Uji Normalitas *One Samples Kolmogrov Smirnov Test*

		Prettest	Posttest
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.38	68.88
	Std. Deviation	2.134	8.790
Most Extreme Differences	Absolute	.240	.220
	Positive	.117	.150
	Negative	-.240	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		.679	.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.745	.833
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai uji normalitas *kolmogrov Smirnov* data kepercayaan diri siswa adalah 0.833 yaitu lebih besar dari ($\text{sig} > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan data kepercayaan diri siswa dengan video animasi berdistribusi normal.

b. Uji t

Kegiatan dalam pengelolaan data yaitu mengelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh sampel, mentabulasikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menganalisis data maka digunakan uji T

Tabel 4.11
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	25.500	9.621	3.402	-33.544	17.456	7.496	7	.000

Hasil tabel 4.11 Pada *paired samples test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11.366 > 1.894$) dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara video animasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD 3 Takengon.

3. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah tahapan yang dilakukan dengan tujuan mengkaitkan hubungan antar berbagai variabel penelitian dengan hipotesis penelitian, antara diterima atau ditolak. Selanjutnya untuk melihat nilai korelasi *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini dengan berdasarkan hasil pada korelasi sampel berpasangan dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.12
Korelasi Sampel Berpasangan

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	8	-.287	.491

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, menu nunjukkan *paired sample correlations* nilai korelasi dari 8 siswa, sebelum dan sesudah diberikan video animasi bahwa nilai korelasi pada *pre-test* dan *post-test* yaitu .287 dengan nilai sig. 491. Oleh karena itu $.287 > 0.05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *pre-test* dan *post-test*.

Uji *paired samples test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan, yaitu *pre-test* dan *post-test*.

Data uji *paired samples test* dapat dilihat pada hipotesis berikut:

Ha: Terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diterapkan video animasi di SD Negeri 3 Takengon

Ho: Tidak terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diterapkan video animasi di SD Negeri 3 Takengon

Pengambilan keputusan uji *paired samples test* dengan taraf signifikansi (sig) 0,05 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	25.500	9.621	3.402	33.544	17.456	7.496	7	.000

Pada *paired samples test* 4.13 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.496 > 1.894$) dengan signifikansi 0,00. Jadi Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini membuktikan

bahwa hasil uji hipotesis kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara video animasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (video animasi) dan artinya *treatment* yang diberikan memberikan efek positif.

4. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui besarnya peningkatan kepercayaan diri siswa setelah pemberian layanan dengan video animasi. Digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi. N-gain (normalized gain) digunakan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri siswa antara sebelum dan setelah pemberian layanan dengan video animasi.⁷⁶

Sebelum dilakukan uji indeks *gain* dilakukan perhitungan nilai dari skor yang diperoleh siswa pada tes. Perhitungan nilai dari perolehan skor dilakukan dengan persamaan berikut :

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Perubahan nilai antara *pre-test* dan *post-test* diukur melalui indeks *gain*. Indeks *gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri siswa menggunakan layanan video animasi. Data skor dari soal penguasaan dari kepercayaan diri siswa menggunakan layanan video animasi diperoleh dari instrument yang telah di uji cobakan sebelumnya kepada siswa. Penilaian kepercayaan diri menggunakan layanan video animasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Peningkatan

⁷⁶Rostina Sundayana, *Statika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 151.

kepercayaan diri menggunakan layanan video animasi dapat dicari dengan menghitung indeks *gain* adalah sebagai berikut.⁷⁷

Tabel 4.14 Perbandingan Skor Rata-rata Uji Angket Awal dan Akhir Kepercayaan Diri Siswa

No	Data Nilai	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	Skor Tertinggi	46	78
2	SkoTerendah	41	55
3	Rata-Rata	43,38	68,88
4	Standar Deviasi	2,13	8,79

Berdasarkan deskripsi pada tabel 4.14 menunjukkan, nilai rata-rata kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan. Skor Uji angket awal tertinggi diperoleh sebesar 46 dan terendah 41.. Kemudian skor uji angket akhir tertinggi sebesar 78 dan terendah 55. Nilai rata-rata kepercayaan diri siswa meningkat dari 43,38 menjadi 68,88 Dengan standar deviasi sebesar 2,13 dan 8,79.

Tabel 4.15 Nilai Rata-Rata Khusus Uji Kuesioner Awal dan Akhir untuk meningkatkan kepercayaan diri Siswa

No	Nama	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	N-Gain %	Kategori
1		41	66	25	42,4	Sedang
2		44	55	11	19,6	Rendah
3		45	61	16	29,1	Rendah
4		45	63	18	32,7	Sedang
5		40	78	38	63,3	Sedang
6		44	74	30	53,6	Sedang
7		46	78	32	59,3	Sedang
8		42	76	34	42,9	Sedang
Rata-Rata		43,38	68,88	25,50	42,86	Sedang

⁷⁷Hake,R.R. Interactive-engagement versus traditional methods: Asix-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. American Journal of Physics, 66 (1), 1998, hal 64-74.

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.15 menunjukkan, nilai rata-rata tes meningkat pada setiap siswa (responden).

Persentase N-gain rata-rata keseluruhan pada pengguna video animasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada diri siswa masing-masing dengan jumlah 8siswa dapat dilihat pada tabel 4.16

Tabel 4.16
Persentase N-Gain Rata-Rata Untuk Meningkatkan kepercayaan diri siswa

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
kepercayaan diri	22,50	42,86	Sedang

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.16 menunjukkan, skor gain sebesar 22,50 dan N-gain rata—rata yaitu sebesar 42,86 pada penggunaan video animasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa khusus 8 (delapan) siswa

Tabel 4.17 Perbandingan Skor Nilai Rata-Rata Tes Awal dan Akhir Kepercayaan Diri Siswa

	Data Nilai	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	Skor Tertinggi	24,48	37,24
2	Skor Terendah	10,16	15,10
3	Rata-Rata	16,47	23,80
4	Standar Deviasi	4,94	6,99

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.17 menunjukkan, nilai rata-rata kepercayaan diri mengalami peningkatan. Skor tes awal tertinggi 24,48 dan terendah 10,16. Skor tes akhir tertinggi sebesar 37,24 dan terendah 15,10. Nilai rata-rata kepercayaan diri siswa meningkat dari 16,47 menjadi 23,80 dengan standar deviasi 4,94 dan 6,99.

Deskripsi nilai rata-rata tes awal dan akhir berdasarkan indikator kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada tabel 4.18

Tabel 4.18 Nilai Rata-Rata Uji Angket Awal dan Akhir Berdasarkan Indikator kepercayaan diri Siswa

Varia bel	Indika tor	Indikator	Tes awal	Tes akhir	Gain	N- Gain %	Kategor i
Keper cayaa n diri	Kema mpua n pribad i	1. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri	24,48	37,24	12,76	16,9	Tinggi
		2. Tidak bergantung pada orang lain	15,89	24,48	8,59	10,2	Tinggi
	Intera ksi sosial	3. Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri	16,41	23,70	7,29	8,7	Sedang
		4. Mempunyai keterampilan berkomunikasi	10,16	16,41	6,25	7,0	Sedang
	Konse p diri	5. Mengetahui kelebihan dan kekurangan	22,14	28,91	6,77	8,7	Sedang
		6. Menilai diri sendiri secara positif	15,63	21,88	6,25	7,4	Sedang
	Beran i meng angka pkan penda pat	7. Mampu mengutarakan yang ada dalam diri	10,68	15,10	4,43	5,0	Sedang
		8. Mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	16,41	22,66	6,25	7,5	Sedang
	Rata-rata		16,47	23,80	7,32	8,92	Sedang

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.18 menunjukkan, nilai rata-rata uji kousioner meningkat pada setiap indikator kepercayaan diri siswa. Adapun Persentase N-gain rata-rata kepercayaan diridapat dilihat pada tabel 4.19

Tabel 4.19
Persentase N-gain Rata-Rata Kepercayaan diri Siswa

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
kepercayaan diri	7,32	8,92	Sedang

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.19 menunjukkan, skor gain sebesar 97,32 dan skor N-gain rata-rata yaitu sebesar 8,92. Pada penggunaan video animasi terhadap kepercayaan diri siswa, khusus 8 siswa, termasuk kategori tinggi setelah diberikan layanan dengan menggunakan video animasi.

C. Peningkatan Kepercayaan Diri dengan Video animasi

Hasil analisis penelitian yang telah diperoleh menggunakan pengujian statistik dapat menjawab rumusan masalah. Hasil pengujian tersebut diolah untuk mengetahui standarisasi kategori kelompok tingkat tinggi, sedang, dan rendah yang kemudian dijadikan acuan dalam mengkategorikan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Setelah angket kepercayaan diri diisi oleh siswa maka langkah selanjutnya ialah membuat kategorisasi untuk mengetahui jumlah subjek yang memiliki nilai rendah untuk dijadikan sampel. Dari hasil tabulasi *pre-test* dan *post-test* dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diterapkan video animasi di SD Negeri 3 Takengon

Ho: Tidak terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diterapkan video animasi di SD Negeri 3 Takengon

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh normal sehingga memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis. Dari hasil uji t menghasilkan dua kesimpulan. Pertama, terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diterapkan video animasi di SD Negeri 3 Takengon. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.946 > 1.894$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai tersebut peneliti melakukan dua kali *treatment*. *Treatment* tersebut dilakukan pada pertemuan pertama dengan topik “Aku Bisa” siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui video animasi yang dilakukan dengan beberapan kegiatan. Dalam kegiatan ini peneliti menayangkan video mengenai percaya diri dengan topik “aku bisa” dan meminta anggota kelompok untuk memperhatikan dan mengamati video yang ditayangkan. Setelah video ditayangkan peneliti meminta kepada seluruh anggota kelompok untuk mendiskusikan mengenai hasil video yang ditonton. Dari hasil tersebut siswa mulai lebih banyak berbicara menyampaikan isi video yang ditayangkan dan siswa terlihat lebih tertarik menggunakan media pembelajaran video dikarenakan mudah dipahami. Hasil yang di dapat dari materi “aku bisa” ini adalah anggota kelompok lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapat. Peneliti meminta siswa untuk menerapkan apa yang sudah didapat dalam kegiatan ini, disini siswa sangat antusias mendengarkan dan ingin menerapkan di hari-hari berikutnya.

Pada pertemuan kedua ini siswa ditekankan untuk memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang ada di dalam dirinya serta mempunyai keberanian

dalam segala hal terutama dalam bidang belajar. Adapun tahapan video animasi dilakukan dengan beberapa tahapan. Penayangan video animasi ini ditayangkan agar siswa menjadi lebih berani mengemukakan permasalahan yang ada didalam dirinya. Pada pertemuan ini peneliti mengambil kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan dengan topik “aku berani tampil”. Hasil yang diperoleh ialah siswa lebih berani mengemukakan pendapat serta percaya diri akan jawaban yang diberikan dan berani untuk memulai hal baru serta mulai menampilkan sikap percaya diri. Fechera, Maman dkk, menjelaskan bahwa video animasi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksi membentuk karakter yang sama dengan objek aslinya.⁷⁸ Media video animasi ini sangat efektif digunakan untuk siswa karena mudah dipahami dan menarik. Peneliti juga memberikan sedikit masukan agar siswa dapat menerapkan ke hari hari berikutnya tentang apa yang sudah didapatkan hari ini dan hari sebelumnya.

Djamarah dan zain mengemukakan penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk lebih bersemangat belajar dan perhatiannya berfokus pada materi.⁷⁹ Pelaksanaan penelitian ini untuk melihat keefektivitas video animasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sesuai dengan kemampuan diri yang dimilikinya dengan baik.

⁷⁸Adriana Johari, Syamsuri Hasan, Penerapan Media Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Of Medical Engineering Education*, Vol. 1, No. 1, 2014, h. 10.

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 124.

Menurut Lautser kepercayaan diri diartikan sebagai sikap atau keyakinan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dkeinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya serta dapat mengenal kelemahan dan kelebihan dalam dirinya.⁸⁰ Rasa percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan. Menurut Pradipta, rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan.⁸¹ Ketika anak memiliki rasa percaya diri maka ia akan mampu menguasai bidang tertentu dan lebih mudah menyerap hal yang diinformasikan padanya dikemudian hari. Saat dewasa anak tersebut akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara maksimal tanpa meminta bantuan kepada orang lain.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan Ristin Rahmawati yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri tidak muncul begitu saja dan bukan bawaan sejak lahir. Kepercayaan diri terbentuk melalui pengalaman dan proses belajar seseorang dalam hidupnya. Orang tua dan guru sebagai sosok yang paling berpengaruh dalam kehidupan awal seorang anak dan memiliki peran besar dalam pembentukan kepercayaan diri anak.⁸²

⁸⁰ Lautser, *Tes Kepribadian...*, h. 4.

⁸¹ Pradipta Sarastika, *Stop Minder & Grogi: Saatnya Tampil Beda dan Percaya Diri*, (Yogyakarta: Araska, 2014), Hal. 41

⁸² Risti Rahmawati, *Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Klasikal dengan Menggunakan Media Permainan Titian Balok*, (Yogyakarta: Skripsi, 2015), hal. 2

Upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang membutuhkan proses. Dibutuhkan waktu dan usaha yang cukup keras untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Semuanya tidak terlepas dari usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru sebagai sosok terdekat anak.

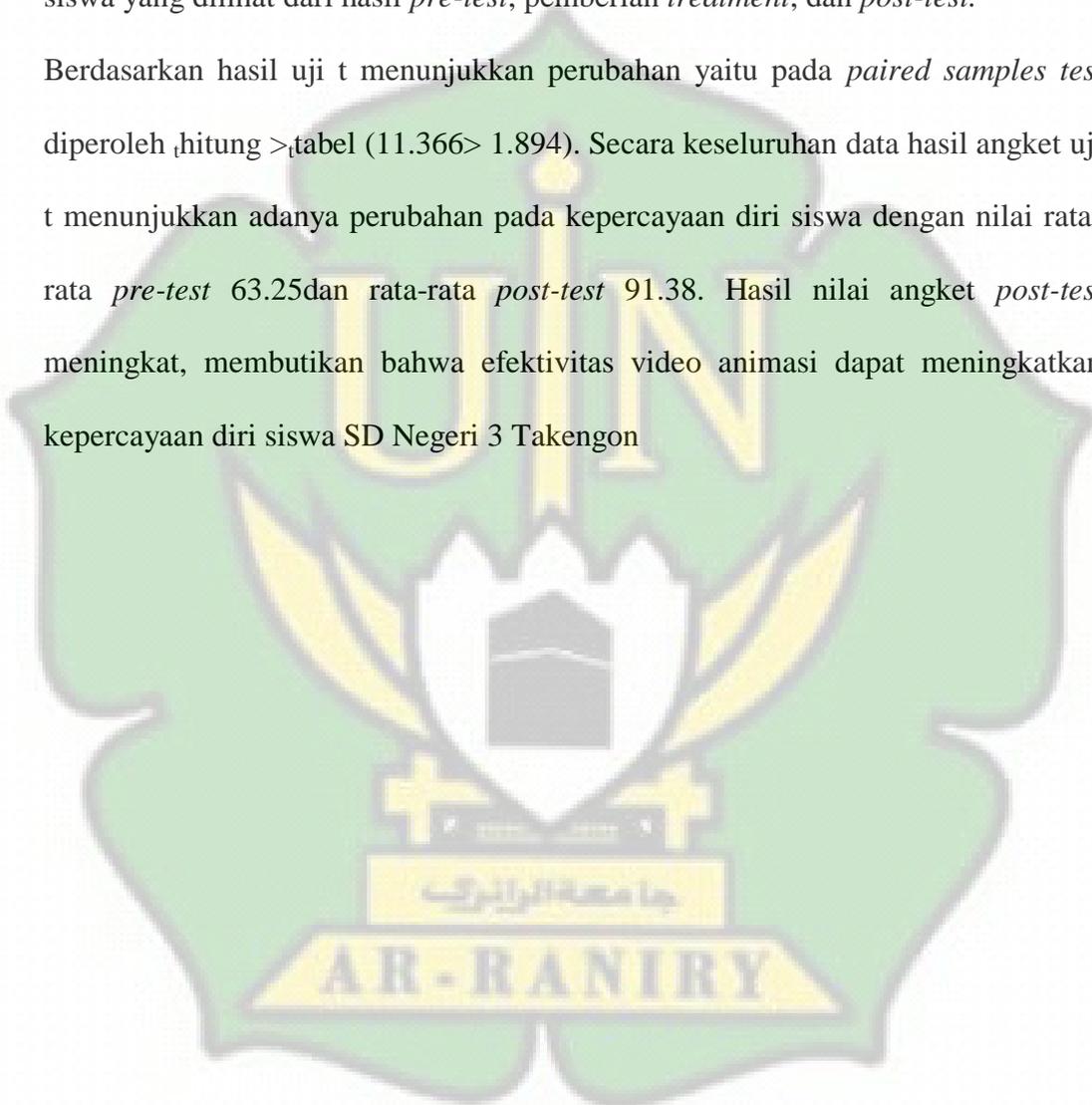
Sebelum diberikan *treatment* gejala-gejala yang tampak yang berhubungan dengan percaya diri siswa yaitu terlihat siswa di SD N 3 Takengon dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri siswa cukup rendah apalagi dalam perihal belajar di dalam ruang. Kepercayaan diri anak terbilang lumayan rendah sehingga untuk maju kedepan dalam menjelaskan materi dan memberi tanggapan masih tidak berani dan selalu diam dan salah satu alasan ketidak percaya diri siswa ini karena kurangnya motivasi belajar dari kedua orang tua di rumah sehingga anak tidak bersemangat di sekolah dan anak juga memiliki sifat pemalu. Alasan ini juga dikatakan oleh salah satu siswa dari sekolah yang sama yang dimana mereka mengakui bahwa mereka takut jika disuruh tampil kedepan kelas untuk menyampaikan pendapat atau jawaban dan lebih memilih diam.

Setelah peneliti memberikan video animasi siswa merasa senang karena mendapatkan hal baru dan siswa mulai memperlihatkan rasa percaya diri mereka dengan ikut serta dalam kegiatan konseling tersebut. Siswa terlihat aktif dalam proses kegiatan, siswa juga terlihat antusias dalam menyampaikan pendapat serta berdiskusi bersama anggota kelompoknya.

Setelah dilakukan dua kali *treatment* selanjutnya peneliti melakukan penilaian dengan membagikan angket untuk melihat tingkat kepercayaan diri siswa sesudah mendapatkan perlakuan sebanyak dua kali. Dari hasil pembagian

angket peneliti melihat adanya perubahan tingkat kepercayaan diri siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok. Berdasarkan dari hasil penyebaran angket yang peneliti sebarakan terdapat peningkatan hasil dari rasa percaya diri siswa yang dilihat dari hasil *pre-test*, pemberian *treatment*, dan *post-test*.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan perubahan yaitu pada *paired samples test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11.366 > 1.894$). Secara keseluruhan data hasil angket uji t menunjukkan adanya perubahan pada kepercayaan diri siswa dengan nilai rata-rata *pre-test* 63.25 dan rata-rata *post-test* 91.38. Hasil nilai angket *post-test* meningkat, membuktikan bahwa efektivitas video animasi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 3 Takengon



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai video animasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 3 Takengon, menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan dengan nilai rata-rata *posttest* 68.88 lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest* 43.38. Berdasarkan analisis *paired samples test* dapat diketahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan video animasi yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.946 > 1.849$) atau $Sig < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara video animasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

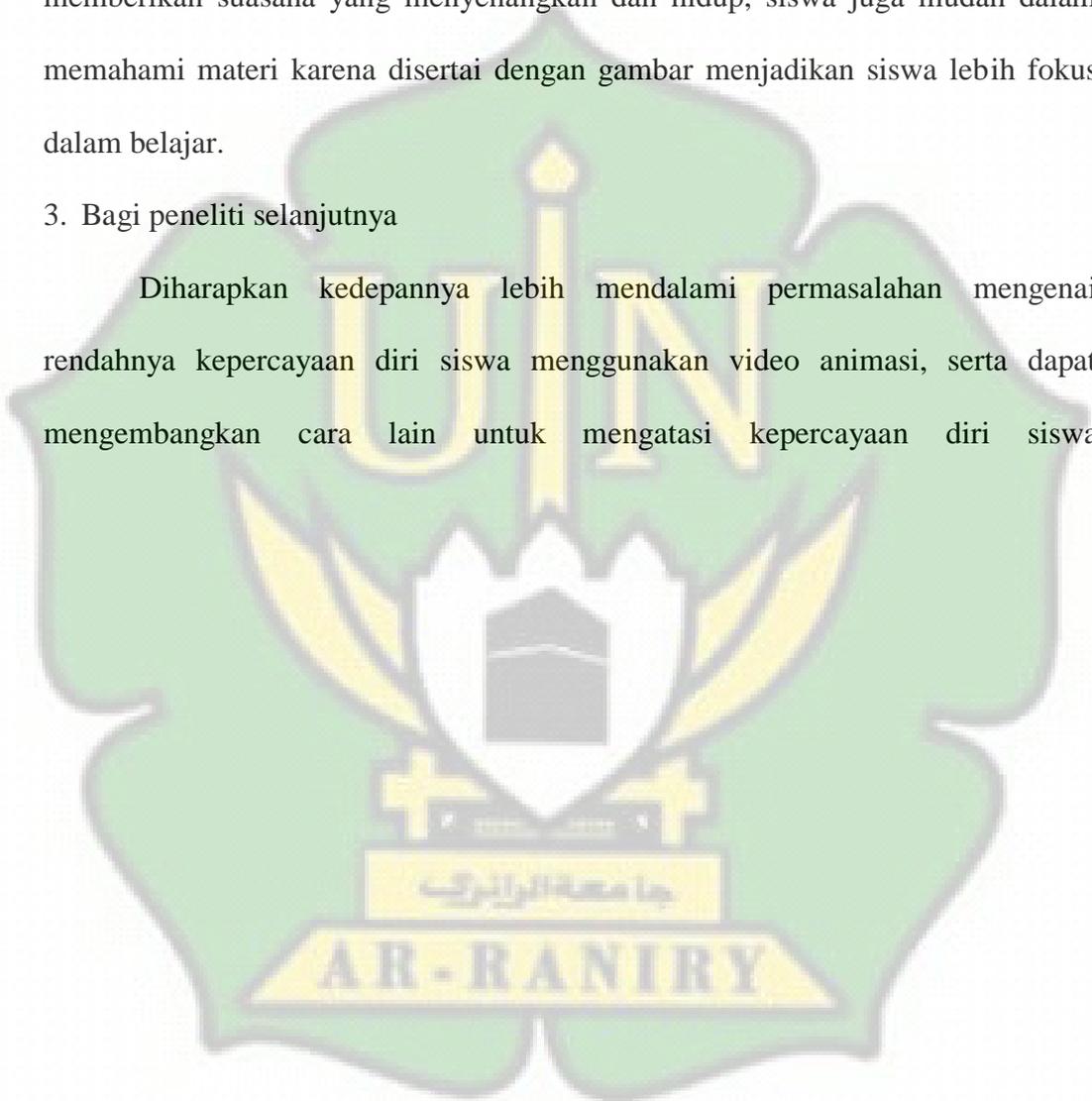
Siswa dengan kepercayaan diri rendah seharusnya selalu mempraktekan mengenai apa yang sudah didapatkan selama mengikuti kegiatan video animasi agar meningkatkan kepercayaan diri siswa. Serta selalu percaya akan kemampuan yang ada di dalam dirinya dan berani mencoba hal baru tanpa takut salah.

2. Bagi guru/wali kelas.

Video animasi ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam memberikan pembelajaran/layanan dikelas. Penggunaan video animasi ini dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan hidup, siswa juga mudah dalam memahami materi karena disertai dengan gambar menjadikan siswa lebih fokus dalam belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kedepannya lebih mendalami permasalahan mengenai rendahnya kepercayaan diri siswa menggunakan video animasi, serta dapat mengembangkan cara lain untuk mengatasi kepercayaan diri siswa



DAFTAR PUSTAKA

- A.A Suwasono. (2016). *Pegantar Animasi 2D*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI.
- Ach. Syafarullah. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Afifi John. (2014). *1 Menit Mengatasi Rasa Percaya Diri Anda*. Jogjakarta: Flash Books.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Peneliian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Djamarah Bahri Syaiful, Zain Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furqon. (2009). *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Swara.
- Henny. (2021). *Animasi 2D & 3D*. Kepahang: SMK N 5.
- Johor. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian*. Jakarta: Alex Medi Kamputindo
- Kamil. (2007). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- Kurnanto Edi M. (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan Agung. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Rineka.
- Lamongga Namora. (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Latipun. (2006). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM.
- Lautser. (2002). *Tes Kepribadian (Ahli Bahasa)*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: Gerindra
- Margono S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Martono Nanang. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Data Skunder) Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mashudi Farid. (2014). *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: IRCiSod.
- Metia Cut. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- R. Taylor. (2009). *Kiat Membangun Percaya Diri*. Yogyakarta: Diva Press.
- Richard M. Steers. (1999). *Efektivitas Organisasi (Kaidah Perilaku)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarastika Pradipta. (2014). *Stop Minder & Grogi: Saatnya Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Setiawan Pongky. (2014). *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Parasmu.
- Sobur Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono Anas. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono Dendi. (2002). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Sumardi Suryabrata. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo..
- Triyono. (2014). *Materi Llayanan Klasik Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Dan Konseling Pribadi*. Yogyakarta : Pramita Publishing
- Prasetyo Bambang, Jannah Miftahul Lina. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prastowo Andi. (2012). *Paduan Membuat Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Prayitno. (2001). *Paduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rineka Cipta.

- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnama Eka Bambang. (2013). *Konsep Dasar Multimedia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winkel, Atika. (2016). *Psikologi Konseling: Perkembangan dan Penerapan Konseling dalam Psikolog*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winkel, Srihastuti. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Asnawi. (2013). *Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*. Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan. Malang: FISIP.
- Azlin Nadila. (2012). *Analisis Efektivitas Pelayanan Administrasi Pada Rumah sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Provinsi Riau*. Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Fahmi Nur Nasrina, Slamet,. (2016). *Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman*. Jurnal Hisbah. Vol. 13, No. 1.
- Fiah El Rifda, Anggralisa Ice. (2016). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 3, No. 1.
- Hardiyanti, Asro Kurniatu Wahyu. (2017). *Kefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Assing dan Sastra. Vol. 1, No. 2.
- Hasibun Fasim Wilda, Adai Fernanda Stefani Levy. (2016). *Layanan Konseling Kelompok Sebagai Solusi Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SD Favorit Balerang Batam*. Jurnal Kopaska. Vol. 3, No. 2.
- Jannah Nurul. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana Di MI Miftahul Huda Pakis Aji Jepara*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo
- Johari Adriana, Hasan Syamsuri. (2014). *Penerapan Media Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Of Medical Engineering Education. Vol. 1, No. 1.

- Lestari Dwi. (2020). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Vandalisme Di SMP N 17 Kendari*. Skripsi. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Mardiyah. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri Gajah Demak TahunAjaran 2016/2017*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Ma'ruf Amar, Suryana Yusuf. (2018). *Hubungan Sikap Berani Dengan Kepercayaan Diri Pada Kegiatan Senam Irama*. Jurnal Ilmiah, Vol. 5, No. 3.
- Nurialinda, Asyari Abu, Saam Zulfan . (2013/2014.) *Analisis Tentang Kepercayaan Diri Siswa Kelas 6 SD Gugus Teratai Putih Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran*.
- Pagau Marpin Raman, Kimbal Marthen, Kumayas Neni. (2018). *Efektivitas Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Perasyarakatan Klas IIA Manado*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol. 1, No.1.
- Puspita Indriana. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Animasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam KelasVIII-1 Di SMP Neger 9 Tangerang Selatan*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Putri Qisthina Nadia. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Qraved sebagai Media Memilih Tempat Makan*. Jurnal Pewarta Indonesia. VOL. 2, No. 1.
- Rahmawati Risti. (2015). *Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Klasikal dengan Menggunakan Media Permainan Titian Balok*. Skripsi. Yogyakarta.
- Ronza Raditita Jerry Putu, Jampel Nyoman. (2019). *Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar*. Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 6, No. 1.
- Sucipto. (2016). *Konseling Kelompok Dengan Media Animasi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Konseling Gusjigang. Vol. 2, No. 2 Juli-Desember.
- Sunami Ayu Mayang, Aslam. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 5, No, 4.
- Qibtia Mariya. (2017). *Pengaruh Media Video Klip Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Pembelajaran Deklamasi Siswa Kelas VII SMP*

Muhammadiyah 17 Ciputat Tangerang. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Qomariah Nur, Yetti Elinda. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 4, No. 2.

Wahyungtias Wiwit. (2017). *Efektivitas Program Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat "Varian Centre" Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*. Jurnal Aplikasi Administrasi. Vol. 20, No. 1

Wahyunitasari Ninuk, Samawi Ahmad. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Slow Learner*. Jurnal P3LB. Vol. 1, No. 2.

Wulandari Wenning, Muslim Heru Aji, Yurwono Hari Praktik. (2010). *Peningkatan Sikap Percaya Diri Melalui Strategi Pembelajaran Atong Berbantu Media Powtoon Di Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar.

Zulvira riri, Neviyarni. (2021) *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 1.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-8294/Un.08/FTK/KP.07.6/5/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
1. Mukhlis, M. Pd Sebagai Pembimbing Pertama
2. Elviana, M. Si Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
Nama : Yulinawati
NIM : 170213071
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Video Animasi Untuk Mewujudkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 3 Takengon
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Mei 2021



Tembusan :



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3560/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Aceh Tengah
2. Kepala Sekolah SDN 3 Takengon

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : YULINAWATI / 170213071
Semester/Jurusan : X / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar - Raniry Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala
: Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Efektivitas Vidio Animasi melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 3 Takengon**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 April
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3

KISI-KISI PERCAYA DIRI

ASPEK	Sub Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
Kepercayaan Diri	Kemampuan Pribadi	a. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri	2,3,5,7	9,11,13,15	8
		b. Tidak bergantung pada orang lain	1,4,6	8,10,12,14	7
	Interaksi Sosial	a. Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri	16,18,20,23	22,25,27,28,30	9
		b. Mempunyai keterampilan berkomunikasi	17,19,21	24,26,29	6
	Konsep Diri	a. Mengetahui kelebihan dan kekurangan	31,34,36	38,40,42	6
		b. Menilai diri sendiri secara positif	32,33,35,37	39,41,43	7
Berani Mengungkapkan Pendapat	a. Mampu mengutarakan yang ada dalam diri	44,47,48	49,53,55	6	
	b. Mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	45,46,50	51,52,54	6	
Jumlah			55		

KUESIONER PERCAYA DIRI

Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa. Menurut Lautser Percaya diri terdapat empat aspek, dimana setiap sub aspek terdapat beberapa indikator didalamnya yang memunculkan sejumlah pernyataan sebanyak 55 item. Disini siswa diminta untuk mengisi sejumlah pernyataan tersebut dengan alternatif jawaban selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah. Jawaban yang telah dipilih dapat melihat sejauh mana kepercayaan diri siswa tersebut.

Petunjuk Pengisian judgement kuesioner penelitian

Di bawah ini ada sejumlah pernyataan yang dianggap dapat menggambarkan kepercayaan diri siswa. Mohon memberikan tanda centang (√) dan masukkan pada pilihan jawaban yang tersedia pada setiap item pernyataan kuesioner dibawah ini dan disertakan dengan keterangan jika ada.

Contoh:

Pernyataan	SR	R	TR	STR
Aku berani membaca di depan kelas	√			

Keterangan:

- SR : Apabila pertanyaan tersebut **sangat relevan** untuk dipakai
- R : Apabila pertanyaan tersebut **relevan** untuk dipakai
- TR : Apabila pertanyaan tersebut **tidak relevan** untuk dipakai
- STR : Apabila pertanyaan tersebut **sangat tidak relevan** untuk dipakai

**KUESIONER
PERCAYA DIRI**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SR	R	TR	STR
1.	Aku dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru tanpa bantuan teman				
2.	Aku berani mengerjakan soal di depan kelas				
3.	Aku menggunakan waktu sebaik mungkin saat mengerjakan soal				
4.	Aku mengerjakan soal ujian sendiri meski teman lain ada yang mencontek				
5.	Aku berani bertanya kepada guru saat materinya kurang jelas				
6.	Aku mampu mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain				
7.	Aku berani maju kedepan kelas jika diminta guru untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan				
8.	Aku meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang sulit				
9.	Aku siap maju kedepan kelas meskipun tugas yang diberikan belum selesai				
10.	Aku meminta pendapat teman dalam mengambil keputusan				
11.	Aku ragu dengan kemampuan yang aku miliki				

12.	Aku meminta ditemani oleh teman dekatku untuk ke ruang guru				
13.	Aku ragu bisa menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru di kelas				
14.	Aku meminta bantuan teman ketika sedang ada masalah di sekolah				
15.	Aku kesulitan menentukan mata pelajaran apa yang aku sukai				
16.	Aku dapat menahan tangisan meskipun hati sangat sedih mendapat nilai jelek				
17.	Aku menjawab dengan lancar ketika guru bertanya				
18.	Aku bisa belajar dengan tenang walaupun perasaan sedang sedih				
19.	Aku memberi penjelasan pada teman mengenai materi yang kurang jelas				
20.	Aku malu untuk berkenalan dengan teman-teman yang belum aku kenal di sekolah				
21.	Aku mengemukakan pendapat setiap diskusi				
22.	Aku iri saat temanku bisa menjawab pertanyaan dari guru				
23.	Aku berkumpul dengan teman walau sedang ada masalah				
24.	Aku menghindar ketika guru menunjuk untuk menjawab pertanyaan				
25.	Aku putus asa mendapat nilai yang jelek				

26	Aku menyuruh orang lain untuk menyampaikan ide yang aku tulis saat diskusi				
27	Aku tidak bisa belajar jika teman-teman ribut				
28	Aku takut teman-teman tidak mau bergaul denganku				
29	Aku ragu berpendapat karena takut salah dan ditertawakan oleh teman				
30	Aku menyendiri jika ada masalah				
31	Aku berani menunjukkan hasil pekerjaanku pada guru				
32	Hasil pekerjaanku lebih baik dari temanku				
33	Aku bangga saat ditunjuk untuk menjadi ketua kelas				
34	Aku memanfaatkan kelebihanku untuk meraih cita-cita				
35	Aku bangga dengan kemampuan-kemampuan yang aku miliki				
36	Aku tidak mengeluh saat mendapat kesulitan				
37	Aku mempunyai prestasi yang baik di kelas				
38	Aku takut saat pelajaran akan di mulai				
39	Aku tidak berani mengakui kesalahan yang aku lakukan				
40	Aku takut tidak berhasil dalam meraih cita-cita				

41	Aku tidak rapi memakai seragam sekolah				
42	Aku takut ketika sedang dipermalukan teman-temanku di kelas				
43	Aku malu mempunyai fisik yang tidak mendukung penampilanku				
44	Aku siap menghadapi resiko terburuk yang terjadi di sekolah				
45	Aku senang saat mendapat materi pelajaran yang menuntut untuk belajar giat				
46	Aku bangga menjadi juara kelas				
47	Aku berani angkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru				
48	Aku senang saat diberikan tugas yang membuat aku berfikir				
49	Aku takut melakukan kesalahan yang membuat aku malu				
50	Aku senang memiliki bakat yang bisa dibanggakan				
51	Aku malu jika mengerjakan soal salah				
52	Aku takut tidak memiliki prestasi dalam belajar				
53	Aku ragu dapat menyelesaikan soal yang sulit				
54	Aku malu ketika mendapat nilai jelek				
55	Aku sangat takut jika diminta untuk mengikuti sebuah perlombaan oleh guru				

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Percaya Diri

Nama : Yulinawati

Nim : 170213071

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Bahasa sudah baik dan mudah dipahami oleh siswa.
Konstruk	Baik, dan sudah sesuai dengan teori
Isi	Baik.

Banda Aceh, 21 Februari 2022
Penimbangan Instrumen



(Wanty Khaira, S. Ag., M. Ed)

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Percaya Diri

Nama : Yulinawati

Nim : 170213071

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	BAIK.
Kontruk	BAIK.
Isi	BAIK.

Banda Aceh, Januari 2022
Penimbangan Instrumen



(Dr. Tasmiati Esma, M.Si)

AR-RANIRY

Lampiran 4

KISI-KISI PERCAYA DIRI

ASPEK	Sub Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
Kepercayaan Diri	Kemampuan Pribadi	c. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri	2,3,5,7	9,11,13	7
		d. Tidak bergantung pada orang lain	1,4,6	8,10,12	6
	Interaksi Sosial	c. Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri	14,16,20	19,21,23,24,26	8
		d. Mempunyai keterampilan berkomunikasi	15,17,18	22,25	5
	Konsep Diri	c. Mengetahui kelebihan dan kekurangan	27,30,32	34,36,37	6
		d. Menilai diri sendiri secara positif	28,29,31,33	35,38	6
	Berani Mengungkapkan Pendapat	c. Mampu mengutarakan yang ada dalam diri	39,41,42	46,48	5
		d. Mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	40,43	44,45,47	5
Jumlah			48		

KUESIONER
KEPERCAYAAN DIRI

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Jenis kelamin : Laki-Laki/Perempuan *Coret yang tidak perlu*

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini ada sejumlah pernyataan yang dianggap dapat menggambarkan dirimu. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan keadaanmu

Contoh:

Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
Aku berani membaca di depan kelas			✓		

Keterangan:

SL : Apabila pertanyaan tersebut **selalu** saudara/i lakukan.

SR : Apabila pertanyaan tersebut **sering** saudara/i lakukan

KK : Apabila pertanyaan tersebut **kadang-kadang** saudara/i lakukan

JR :Apabila pertanyaan tersebut **jarang** saudara/i lakukan

TP :Apabila pertanyaan tersebut **tidak pernah** saudara/i lakukan

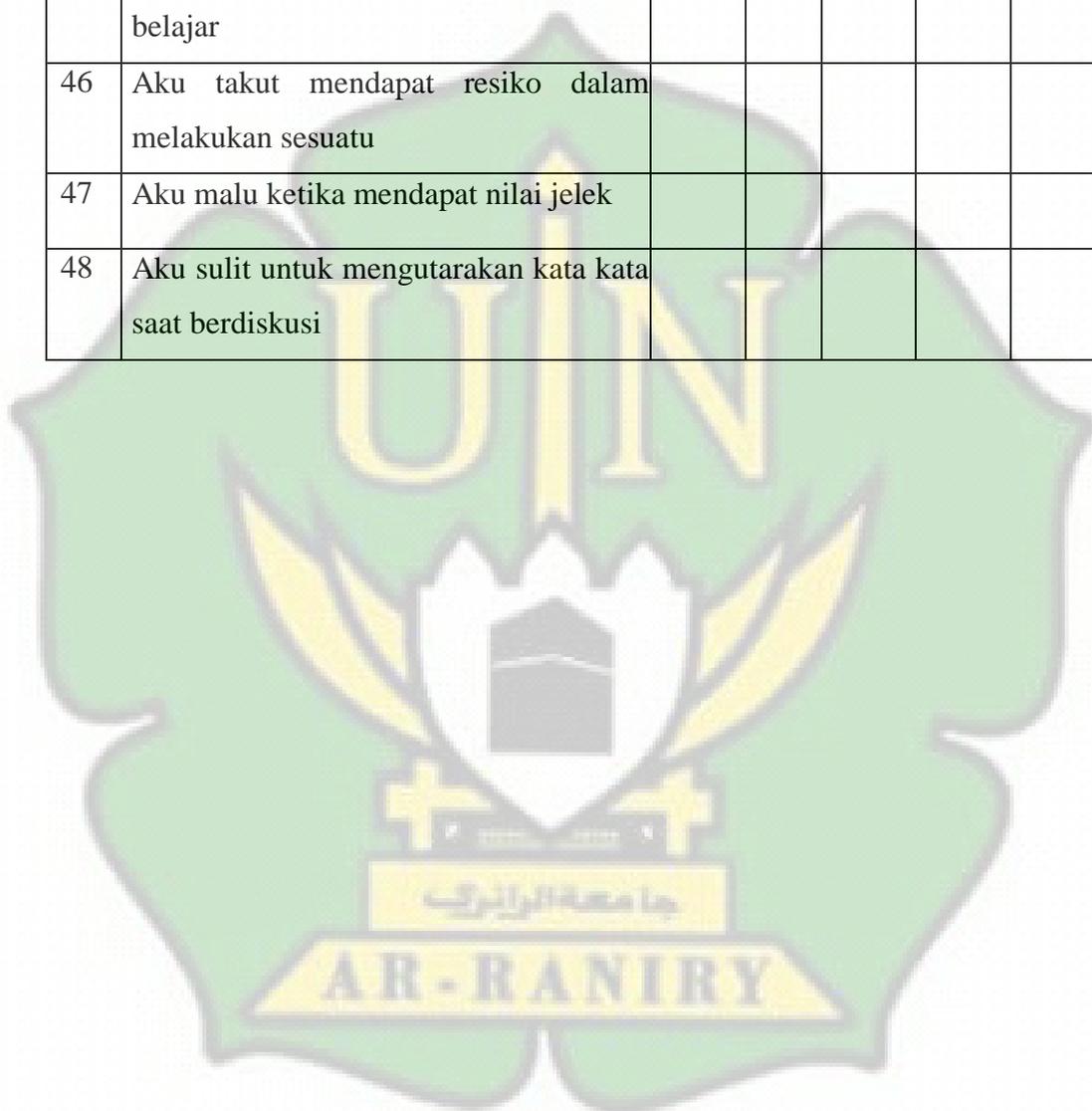
**KUESIONER
PERCAYA DIRI**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Aku dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru tanpa bantuan teman					
2.	Aku berani mengerjakan soal di depan kelas					
3.	Aku menggunakan waktu sebaik mungkin saat mengerjakan soal					
4.	Aku mengerjakan soal ujian sendiri meski teman lain ada yang mencontek					
5.	Aku berani bertanya kepada guru saat materinya kurang jelas					
6.	Aku mampu mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain					
7.	Aku berani maju kedepan kelas jika diminta guru untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan					
8.	Aku meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang sulit					
9.	Aku ragu dengan kemampuan yang aku miliki					
10.	Aku meminta dite mani oleh teman dekatku untuk ke ruang guru					
11.	Aku ragu bisa menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru di kelas					

12.	Aku meminta bantuan teman ketika sedang ada masalah di sekolah					
13.	Aku kesulitan menentukan mata pelajaran apa yang aku sukai					
14.	Aku dapat menahan tangisan meskipun hati sangat sedih mendapat nilai jelek					
15.	Aku menjawab dengan lancar ketika guru bertanya					
16.	Aku bisa belajar dengan tenang walaupun perasaan sedang sedih					
17.	Aku memberi penjelasan pada teman mengenai materi yang kurang jelas					
18.	Aku mengemukakan pendapat setiap diskusi					
19.	Aku iri saat temanku bisa menjawab pertanyaan dari guru					
20.	Aku berkumpul dengan teman walau sedang ada masalah					
21.	Aku putus asa mendapat nilai yang jelek					
22.	Aku menyuruh orang lain untuk menyampaikan ide yang aku tulis saat diskusi					
23.	Aku tidak bisa belajar jika teman-teman rebut					
24.	Aku takut teman-teman tidak mau bergaul denganku					
25.	Aku ragu berpendapat karena takut salah dan ditertawakan oleh teman					
26.	Aku menyendiri jika ada masalah					

27	Aku berani menunjukkan hasil pekerjaanku pada guru					
28	Hasil pekerjaanku lebih baik dari temanku					
29	Aku bangga saat ditunjuk untuk menjadi ketua kelas					
30	Aku memanfaatkan kelebihanku untuk meraih cita-cita					
31	Aku bangga dengan kemampuan-kemampuan yang aku miliki					
32	Aku tidak mengeluh saat mendapat kesulitan					
33	Aku mempunyai prestasi yang baik di kelas					
34	Aku takut saat pelajaran akan di mulai					
35	Aku tidak berani mengakui kesalahan yang aku lakukan					
36	Aku takut tidak berhasil dalam meraih cita-cita					
37	Aku takut ketika sedang dipermalukan teman-temanku di kelas					
38	Aku malu mempunyai fisik yang tidak mendukung penampilanku					
39	Aku berani menunjukan hasil pekerjaanku pada orang tua di rumah					
40	Aku bangga menjadi juara kelas					
41	Aku berani angkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru					
42	Aku terbiasa berpendapat apa adanya tanpa berbelit-belit					

43	Aku senang memiliki bakat yang bisa dibanggakan					
44	Aku malu jika mengerjakan soal salah					
45	Aku takut tidak memiliki prestasi dalam belajar					
46	Aku takut mendapat resiko dalam melakukan sesuatu					
47	Aku malu ketika mendapat nilai jelek					
48	Aku sulit untuk mengutarakan kata kata saat berdiskusi					



Lampiran 5 hasil validasi

No Item	r-hitung	r-tabel	Kriteria	Keterangan
1	.496	0,345	Valid	Dipakai
2	.489	0,345	Valid	Dipakai
3	.415	0,345	Valid	Dipakai
4	.473	0,345	Valid	Dipakai
5	.427	0,345	Valid	Dipakai
6	.474	0,345	Valid	Dipakai
7	.376	0,345	Valid	Dipakai
8	.373	0,345	Valid	Dipakai
9	.151	0,345	Tidak Valid	Dibuang
10	.206	0,345	Tidak Valid	Dibuang
11	.465	0,345	Valid	Dipakai
12	.610	0,345	Valid	Dipakai
13	.545	0,345	Valid	Dipakai
14	.513	0,345	Valid	Dipakai
15	.437	0,345	Valid	Dipakai
16	.521	0,345	Valid	Dipakai
17	.512	0,345	Valid	Dipakai
18	.411	0,345	Valid	Dipakai
19	.404	0,345	Valid	Dipakai
20	.084	0,345	Tidak Valid	Dibuang
21	.417	0,345	Valid	Dipakai
22	.443	0,345	Valid	Dipakai
23	.455	0,345	Valid	Dipakai
24	.156	0,345	Tidak Valid	Dibuang
25	.516	0,345	Valid	Dipakai
26	.436	0,345	Valid	Dipakai
27	.641	0,345	Valid	Dipakai
28	.455	0,345	Valid	Dipakai

29	.547	0,345	Valid	Dipakai
30	.551	0,345	Valid	Dipakai
31	.430	0,345	Valid	Dipakai
32	.575	0,345	Valid	Dipakai
33	.550	0,345	Valid	Dipakai
34	.561	0,345	Valid	Dipakai
35	.682	0,345	Valid	Dipakai
36	.495	0,345	Valid	Dipakai
37	.583	0,345	Valid	Dipakai
38	.336	0,345	Valid	Disempurnakan
39	.326	0,345	Valid	Disempurnakan
40	.666	0,345	Valid	Dipakai
41	.251	0,345	Tidak Valid	Dibuang
42	.476	0,345	Valid	Dipakai
43	.378	0,345	Valid	Dipakai
44	.632	0,345	Valid	Dipakai
45	.240	0,345	Tidak Valid	Dibuang
46	.344	0,345	Valid	Disempurnakan
47	.309	0,345	Valid	Disempurnakan
48	.498	0,345	Valid	Dipakai
49	.194	0,345	Tidak Valid	Dibuang
50	.566	0,345	Valid	Dipakai
51	.587	0,345	Valid	Dipakai
52	.465	0,345	Valid	Dipakai
53	.693	0,345	Valid	Dipakai
54	.666	0,345	Valid	Dipakai
55	.512	0,345	Valid	Dipakai

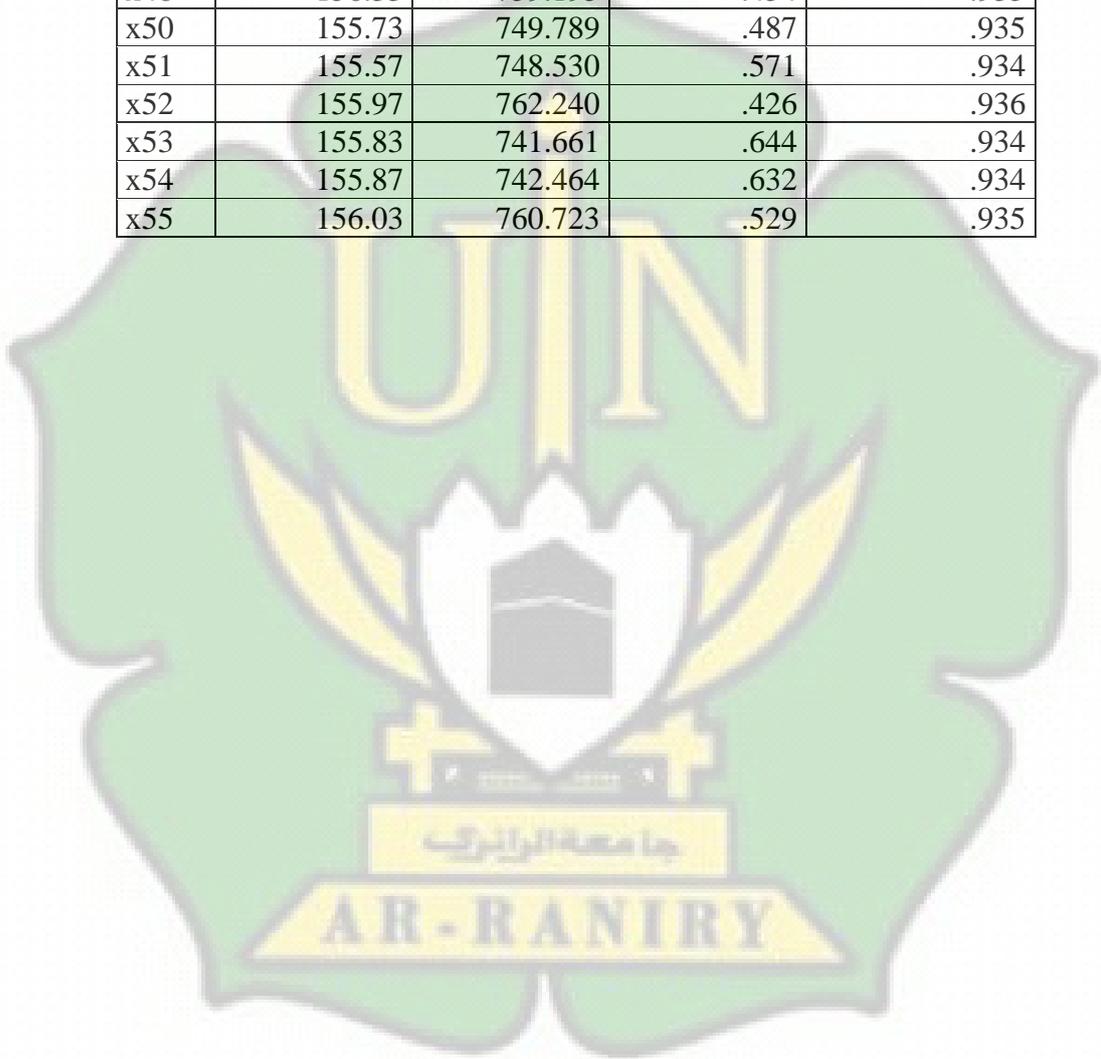
Lampiran 6 Hasil Reabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	48

Sumber: SPSS Versi 20.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	155.43	760.392	.493	.935
x2	155.63	760.171	.438	.935
x3	155.47	766.051	.379	.936
x4	155.47	769.913	.411	.936
x5	155.67	765.402	.376	.936
x6	156.07	763.789	.416	.936
x7	155.70	761.528	.375	.936
x8	155.97	766.654	.329	.936
x11	156.10	755.541	.445	.935
x12	155.80	743.683	.617	.934
x13	156.30	751.183	.473	.935
x14	156.07	755.444	.537	.935
x15	155.90	766.093	.400	.936
x16	156.13	756.740	.494	.935
x17	155.90	755.955	.475	.935
x18	156.20	765.062	.405	.936
x19	155.77	764.668	.371	.936
x21	155.70	761.252	.416	.936
x22	155.43	759.909	.436	.935
x23	155.97	758.654	.446	.935
x25	155.27	761.444	.474	.935
x26	155.53	761.637	.417	.936
x27	156.03	741.068	.640	.934
x28	155.77	757.702	.489	.935
x29	156.00	753.448	.537	.935
x30	155.60	754.179	.534	.935
x31	155.57	761.426	.438	.935
x32	156.07	751.168	.548	.935
x33	155.90	745.266	.559	.934
x34	155.67	755.954	.512	.935

x35	155.50	755.500	.667	.934
x36	155.97	756.171	.472	.935
x37	156.07	744.616	.550	.935
x40	155.73	746.478	.622	.934
x42	155.80	754.097	.483	.935
x43	155.63	764.930	.376	.936
x44	155.53	751.844	.566	.934
x48	156.33	759.195	.454	.935
x50	155.73	749.789	.487	.935
x51	155.57	748.530	.571	.934
x52	155.97	762.240	.426	.936
x53	155.83	741.661	.644	.934
x54	155.87	742.464	.632	.934
x55	156.03	760.723	.529	.935



Lampiran 7

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prettest	Posttest
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.38	68.88
	Std. Deviation	2.134	8.790
Most Extreme Differences	Absolute	.240	.220
	Positive	.117	.150
	Negative	-.240	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		.679	.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.745	.833

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji T

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Prettest - Posttest	25.500	9.621	3.402	-33.544	17.456	7.496	7	.000

Lampiran 8 N-Gain

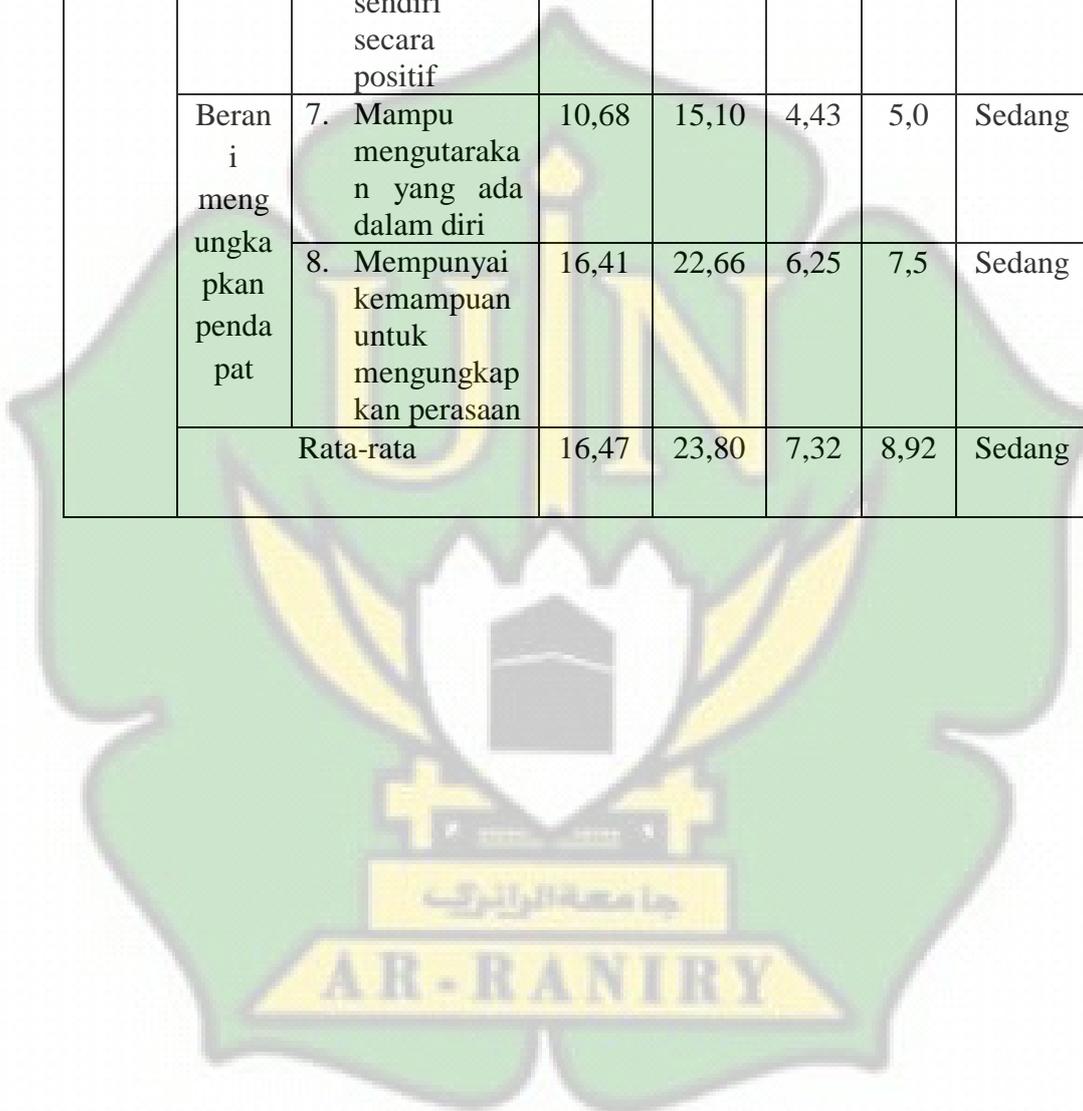
Nilai Rata-Rata Khusus Uji Kuesioner Awal dan Akhir untuk meningkatkan kepercayaan diri

No	Nama	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	N-Gain %	kategori
1		41	66	25	42,4	Sedang
2		44	55	11	19,6	rendah
3		45	61	16	29,1	rendah
4		45	63	18	32,7	Sedang
5		40	78	38	63,3	Sedang
6		44	74	30	53,6	Sedang
7		46	78	32	59,3	Sedang
8		42	76	34	42,9	Sedang
Rata-Rata		43,38	68,88	25,50	42,86	Sedang

Nilai Rata-Rata Uji Angket Awal dan Akhir Berdasarkan Indikator kepercayaan diri Siswa

Varia bel	Indika tor	Indikator	Tes awal	Tes akhir	Gain	N- Gain %	Kategor i
Keper cayaa n diri	Kema mpua n pribad i	1. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri	24,48	37,24	12,76	16,9	Tinggi
		2. Tidak bergantung pada orang lain	15,89	24,48	8,59	10,2	Tinggi
	Intera ksi sosial	3. Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri	16,41	23,70	7,29	8,7	Sedang
		4. Mempunyai keterampilan berkomunikasi	10,16	16,41	6,25	7,0	Sedang

	si						
Konsep diri	5. Mengetahui kelebihan dan kekurangan	22,14	28,91	6,77	8,7	Sedang	
	6. Menilai diri sendiri secara positif	15,63	21,88	6,25	7,4	Sedang	
Berani mengungkapkan pendapat	7. Mampu mengutarakan yang ada dalam diri	10,68	15,10	4,43	5,0	Sedang	
	8. Mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	16,41	22,66	6,25	7,5	Sedang	
	Rata-rata	16,47	23,80	7,32	8,92	Sedang	



Lampiran 9

DOKUMENTASI



Foto perkenalan

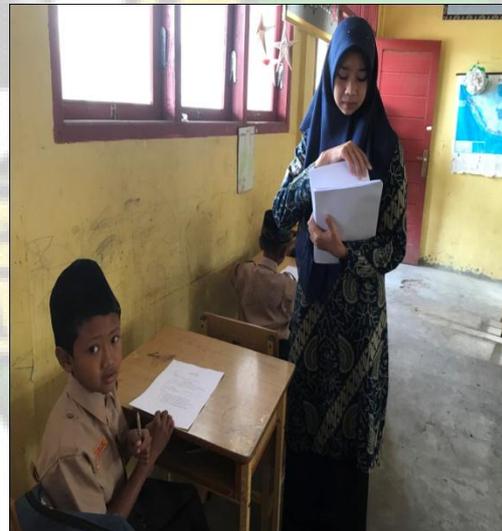


Foto pembagian pretest



Foto siswa mengisi lembar *pretest*/instrumen



Foto 8 siswa yang memiliki tingkat percaya diri rendah untuk melaksanakan kegiatan *treatment* video animasi



Foto menayangkan video animasi



Foto kegiatan pengisian *posttest* oleh 8 siswa yang mengikuti kegiatan video animasi



Foto Sekolah SD Negeri 3 Takengon

